

**METODE DRILL DENGAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYAH PADA SISWA TUNAGRAHITA
KELAS X SMALB PUTRA JAYA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**SRI RESMINI LUPITA SARI
NIM. 10110171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2014**

**METODE DRILL DENGAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYAH PADA SISWA TUNAGRAHITA
KELAS X SMALB PUTRA JAYA KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Oleh :

**Sri Resmini Lupita Sari
NIM. 10110171**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**METODE DRILL DENGAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYAH PADA SISWA TUNAGRAHITA
KELAS X SMALB PUTRA JAYA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Sri Resmi Lupita Sari
NM. 10110171

Telah Disetujui
Pada Tanggal 21 Mei 2014
Oleh :

Oleh Dosen Pembimbing :

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Tanggal 21 Mei 2014
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822202121001

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE DRILL DENGAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA SISWA
TUNAGRAHITA KELAS X SMALB PUTRA JAYA
KOTA MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Sri Resmini Lupita Sari (10110171)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Juni 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pdl)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.H. A. Fatah Yasin, M.Ag

:

NIP. 196712201998031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

:

NIP. 196905262000031003

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

:

NIP. 196905262000031003

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

:

NIP. 19651205994031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini ku persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu (Samudin dan Boyinak) tercinta yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan, didikan dan kasih sayang yang tak pernah henti dengan segenap kesabaran membesarkan, mengasuh serta banyak berkorban, baik moril maupun materiil demi kesuksesan penulis. Semoga Allah membalas semua jasa-jasa kebaikan beliau berdua dan senantiasa melindungi serta mengampuni segala kekhilafan mereka.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Yang terbaik diantara kamu sekalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya. (HR. Turmudzi)¹

¹ M. Samsul Ulum, Menangkap Cahaya Al-Qur'an, (Malang: UIN Press, 2007), hlm. 6

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Resmini Lupita Sari
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 06 Mei 2014

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Resmini Lupita Sari

Nim : 10110171

Jurusan : PAI

Judul Skripsi :Metode Drill dengan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siswa Tunagrahita Kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2014

Sri Resmini Lupita Sari

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'Alamin, dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tak terlupakan pula sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Karena dengan bimbingannya melalui dinul Islam, sehingga kita merasakan nikmat dan indahny hidup dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak (Samudin) dan Ibu (Boyinah) tercinta yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan, didikan dan kasih sayang yang tak pernah henti dengan segenap kesabaran membesarkan, mengasuh serta banyak berkorban, baik moril maupun materiil demi kesuksesan penulis. Semoga Allah membalas semua jasa-jasa kebaikan beliau berdua dan senantiasa melindungi serta mengampuni segala keikhlasan mereka.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr, Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang dengan tulus membimbing peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Kakak (Eko Nur Sakti) dan adik (Kambali Ary) yang dengan sabar menunggu kedatangan penulis untuk berkumpul kembali dirumah tercinta.
7. Sahabat-sahabatku tersayang (Eka Prihatin, Lu'lu'ul, Maulida Arum, Lala, Asma'ul) yang selalu berbagi duka maupun suka selama mengemban ilmu di bangku kuliah.
8. Teman-teman Racana UIN Malang yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada untuk berpetualang dan banyak memberikan ilmu untuk mengenal alam dan kebersamaan.
9. Pengasuh, Teman-teman Ahaf Fatimiyah, dan khususnya kamar G (Mbk Ila, mbk Ifa, Fahmi, Riza, Emil, Aini, Sofi, Mia), terimakasih banyak sudah memberikan semangat dan banyak petuah serta memberikan pelajaran tentang kebersamaan.
10. Staf Perpustakaan, BAK, Bag. Keuangan UIN Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studinya dengan lancar.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kepada Allah Swt penulis memohon semoga amal baik mereka diterima sebagai amal yang sholeh dan dilipatgandakan pahalanya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya semoga skripsi ini

dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Amin

Malang, 21 Mei 2014
Penulis

Sri Resmini Lupita Sari
10110171

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	A	ز	z	ق	Q
ب	B	س	s	ك	K
ت	T	ث	sy	ل	L
ث	Ts	ص	sh	م	M
ج	J	ض	dl	ن	N
ح	H	ط	th	و	W
خ	Kh	ظ	zh	ه	H
د	D	ع	‘	ء	,
ذ	Dz	غ	gh	ي	Y
ر	R	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Long = â

Vocal (i) Long = î

Vocal (u) Long = û

C. Vocal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Nama Guru SMALB Putra Jaya	48
Tabel 4.2: Nama Siswa Kelas X SMALB Putra Jaya	48
Tabel 4.3: Hasil Pre Test Siswa	51
Tabel 4.4: Hasil Test Siswa Siklus I	58
Tabel 4.5: Hasil Test Siswa Siklus II.....	67
Tabel 4.6: Hasil Test Siswa Siklus III	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Alur PTK	38
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2 : RPP Siklus 1, 2, dan 3
- Lampiran 3 : Huruf Hijaiyah
- Lampiran 4 : Lembar Tes Siswa
- Lampiran 5 : Data Siswa Kelas X SMALB Putra Jaya
- Lampiran 6 : Data Guru SMALB Putra Jaya
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi SMLB Putra Jaya Kota Malang
- Lampiran 8 : Absensi Kelas
- Lampiran 9 : Rekapitulasi Nilai Siswa
- Lampiran 10 : Instrumen PTK
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Wawancara Penelitian
- Lampiran 13 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 15 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Indikator Kehadiran Peneliti	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Hipotesisi Penelitian	7
G. Pembatasan Masalah	7
H. Penelitian Terdahulu	8
I. Deinisi Operasional	10
J. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Drill	13
1. Pengertian Metode Drill	13
2. Macam-macam Metode Drill	14
3. Tujuan Penggunaan Metode Drill	15
4. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill	15
5. Kelebihan Metode Drill	16
6. Kelemahan Meode Drill dan Petunjuk Mengurangi Kelemahan	17
B. Media Puzzle	18
1. Pengertian Media	18
2. Pengertian Puzzle	20

3. Manfaat Bermain <i>Puzzle</i> Bagi Anak	22
C. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	24
1. Pengertian Membaca Huruf Hijaiyah	24
2. Cara Mudah Dalam Membaca Al-Qur'an	27
D. Anak Tunagrahita	28
1. Pengertian Tunagrahita	28
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita	30
3. Karakteristik Umum Anak Tunagrahita	33

BAB III : Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya SMALB Putra Jaya	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	46
3. Daftar Guru dan Murid SMALB Putra Jaya Malang	48
B. Paparan Data	49
1. Paparan Data Sebelum Tindakan Mengadakan Pre Test	50

a.	Perencanaan Pre Test	50
b.	Pelaksanaan Pre Test	50
c.	Observasi Hasil Pre Test	51
2.	Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I	53
a.	Rencana Tindakan Siklus I	53
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	53
c.	Observasi	57
d.	Refleksi	60
e.	Revisi Perencanaan	60
3.	Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II	61
a.	Rencana Tindakan Siklus II	61
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	62
c.	Observasi	66
d.	Refleksi	69
e.	Revisi Perencanaan	69
4.	Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus III	69
a.	Rencana Tindakan Siklus III	69
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus III	70
c.	Observasi	73
d.	Refleksi	76

BAB V : PEMBAHASAN77

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sari, Sri Resmini Lupita. 2014, *Metode Drill dengan Media Puzzle guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siswa Tunagrahita Kelas X SMALB C Putra Jaya Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Kata Kunci: Metode drill, Media *Puzzle*, Membaca Huruf Hijaiyah, dan Tunagrahita

Mempelajari kitab suci Al-Qur'an merupakan acuan utama dan pertama dalam pendidikan. Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam bukan ditunjukkan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan tertentu, tetapi untuk semua tingkatan atau semua golongan manusia. Karena itu Al-Qur'an senantiasa dipelajari oleh setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa. Mereka berupaya memberikan perhatiannya, mulai dari belajar membaca, mengetahui maknanya dan memahaminya, serta mengaji segala aspek yang berkaitan dengannya. Sebelum belajar membaca Al-Qur'an, bagi pemula wajib hukumnya mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dijadikan sebagai dasar mempelajari Al-Qur'an. Tidak menutup kemungkinan bahwa di sekolah-sekolah diajarkan cara membaca huruf hijaiyah, sesuai kurikulum sekolah tersebut. Untuk itu pemilihan metode tertentu akan lebih baik untuk menunjang siswa dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan metode drill dengan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB C Putra Jaya Malang, (2) Mendeskripsikan metode drill dengan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membedakan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB C Putra Jaya Malang, (3) Mendeskripsikan metode drill dengan media *Puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi siswa *tunagrahita* kelas X di SMALB C Putra Jaya Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kauntitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Urutan kegiatan penelitian ini mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penggunaan metode drill dengan media *puzzle* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB C Putra Jaya Kota Malang. Hal ini dikarenakan materi huruf hijaiyah terus diulang dan ditunjang dengan media *puzzle*, sehingga siswa lebih mudah dalam menyebutkan huruf hijaiyah, (2) Penggunaan metode drill dengan media *puzzle* ini dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang. Hal ini dikarenakan dengan metode drill yang ditunjang dengan media *puzzle* siswa terus dilatih untuk mengulang dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah. Sehingga siswa mampu membedakan huruf hijaiyah yang peneliti ajarkan, (3) Penggunaan metode drill dengan media *Puzzle* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi siswa tunagrahita kelas X di SMALB Putra Jaya Kota Malang. Hal ini dikarenakan dengan metode drill dan media *puzzle* siswa terus dilatih untuk membaca huruf hijaiyah secara berulang-ulang. Sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa terlatih, dan hal ini memudahkan siswa untuk mengingat huruf hijaiyah yang diajarkan. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan disetiap test yang dilakukan oleh peneliti. Perolehan skor pada pre test yaitu 23 dengan prosentase 51,1 % dan standarisasi ketuntasan tidak lancar. Kemudian pada siklus I adalah skor keseluruhan 31 dengan prosentase 68,8% dan dengan standarisasi kelancaran sedang. Pada siklus II skor keseluruhan siswa 39 dengan prosentase 86,6 % dan standarisasi kelancaran lancar. Selanjutnya pada siklus III skor keseluruhan siswa 40 dengan prosentasi kelancaran 88,8 % dan standarisasi kelancaran lancar.

ABSTRACT

Sari, Sri Resmini Lupita. 2014, Drill Method with Media Puzzle to Improve Reading Ability in Hijaiyah Letters for Class X Students of Tunagrahita SMALB C Putra Jaya Malang. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Keywords: Drill Method, Media Puzzle, Reading Hijaiyah Letters, and Tunagrahita.

Study the holy Qur'an is the primary reference and the first point in education. Allah has made the Qur'an as a guidance for mankind and universe. It was not indicated for a specific nation or a specific community, but for all levels or human races. Therefore, the Qur'an is constantly studied by every Muslim, whether male or female, children and adults. They seek to give their attention beginning learning to read, know and understand their meaning, and **mengkaji** all aspects that related with it. Before learning to read the Qur'an, it was obligatory for the beginners to learn about hijaiyah letters, because hijaiyah are the letters that serve as the basic of studying the holy Qur'an. It can give some possibilities that schools are taught how to read hijaiyah according to the curriculum of the schools. Therefore, the selection of a particular method would be better to support students in learning the letters of hijaiyah.

The purpose of this research are : (1) Describe the drill method by media puzzle to improve the students of class X mental retardation SMALB C Putra Malaysia in reading hijaiyah letters, (2) Describing the drill method by puzzle media in order to improve the way of students class X mental retardation SMALB C Putra Malaysia in inflicting the hijaiyah letters, (3) Describing the drill method by media puzzle to improve hijaiyah reading skills for students of class X mental retardation in Putra Jaya SMALB C Malang.

To achieve the objective of the studies , the research was classified as kauntitatif method with the research design that is Classroom Action Research. The sequence of research activities are includes: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. the technique in collecting data was using the method of observation, interviews, and documentation.

The results showed that, (1) Using the drill method by this puzzle media can improve the ability of students class X mental retardation SMALB C Putra Malang. This is because the material of hijaiyah was repeated and supported by the media puzzle so that, the students are easier mentioning hijaiyah, (2) The use of drill method by puzzle media can improve students' ability to distinguish letters hijaiyah . it happened because the drill method which supported by puzzle media can make students have trained in repeating of reading and writing hijaiyah. So that, the students are able to distinguish hijaiyah which researchers taught, (3) The employing of the drill method by puzzle media can improve the reading ability in hijaiyah letters for students of class X mental retardation in Putra Jaya SMALB

Malang. it is because by drill method and puzzle media, the students are trained to read hijaiyah repeatedly until the students' ability in reading hijaiyah to be case harden, and it is ease them to remember hijaiyah letters that taught before. It was proved by the existence of increasing in every test conducted by the researcher. the acquisition of scores at pre-test was 23, with a percentage about 51.1% and standardization was not good enough. Then, in the first cycle is an overall score of 31 with a percentage of 68.8% with medium standarzitation . In the second cycle, all 39 students with the percentage about 86.6% and tse tandardization was fast. Finally, in the third cycle, 40 students whose score was 88.8% had the fast standardization.

مستخلص البحث

ساري، سري ريسميني لوفيتا. 2014. طريقة دريل (*Drill*) بوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) لتنمية مهارات التلاميذ في قراءة حرف الحجائية فصل العاشر من المدرسة "فوترا جايا" الثانوية للعيوب ("Putra Jaya" SMA LB) بمالانج. بحث العلمي. قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم. بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سوغع ليستيو فراوو الماجستير.

الكلمة الإشارية: طريقة دريل (*Drill*)، الصورة المفارقة، حرف الحجائية، ضعيف العقل.

تعلم القرآن هو أهم وأول في أسس التربية. جعله الله هدى للناس والعالمين ليس للقوم أو الفرقة المعين ولكن لكل المرحلة أو القوم الناس. لذلك السبب المسلمون والمسلمات يدرسون القرآن صبيًا كان أو بالغًا. هم يهتمون القرآن بدراسة قراءة القرآن ويعلمون معناه ويفهمون ومن ما تتعلق به. وجب للمبتدئ قبل ذلك أن يعلموا عن حرف الحجائية. لأنه أحرف أساسية في دراسة القرآن. تمكن للمدرسة أن ترقى طريقة عن قراءة حرف الحجائية بنفسها. ومختار الطريقة الصحيحة أحسن لتسهيل التلاميذ في درسه.

هدف عن هذا البحث يعنى: (1) لتصوير الطريقة دريل (*Drill*) بوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) لتنمية مهارة التلاميذ في نطق الحرف الحجائية. (2) لتصوير الطريقة دريل (*Drill*) بوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) لتنمية مهارة التلاميذ في اختلاف الحرف الحجائية. (3) لتصوير الطريقة دريل (*Drill*) بوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) لتنمية مهارة التلاميذ في قراءة الحرف الحجائية.

لوصول ذلك الهدف، استعمل الباحثة عن المنهج الكمي بالبحث الإجرائي في الفصل. المرتب في هذا البحث يعنى: (1) خطط (2) إجراء (3) ملاحظة و (4) منعكسة. وطريقة جمع البيانات فيه بالملاحظة والمقابلة والوثائق.

والبحث يهدى إلى أن (1) استخدم الطريقة دريل (*Drill*) بوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) حصل في تنمية مهارة التلاميذ الضعيفون العقلي الفصل العاشر من المدرسة "فوترا جايا" الثانوية للعيوب ("Putra Jaya" SMALB) بمالانج في نطق الحرف الحجائية. لأن مادة حرف الحجائية تكرر و لكون الوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) فأسهل التلاميذ في نطقهم. (2) استخدم الطريقة دريل (*Drill*) بوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) حصل في تنمية مهارة التلاميذ الضعيفون العقل في الفصل العاشر من المدرسة "فوترا جايا" الثانوية للعيوب ("Putra Jaya" SMALB) بمالانج في اختلاف الحرف الحجائية. لأن بطريقة دريل (*Drill*) وبوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) فتمرّن التلاميذ في عيادة القراءة والكتابة عن الحرف الحجائية. فقدّر التلاميذ في اختلاف حرف الحجائية. (3) استخدم الطريقة دريل (*Drill*) بوسيلة الصورة المفارقة (*Puzzle*) حصل في تنمية مهارة التلاميذ الضعيفون العقل في الفصل العاشر من المدرسة "فوترا جايا" الثانوية للعيوب ("Putra Jaya" SMA LB) بمالانج في مهارة القراءة. لأن بذلك الطريقة تلاميذ في هذه المدرسة قد تمرّن بالقراءة حرف الحجائية تكررًا. ومسهول التلاميذ في تذكرهم. كل ذلك

مثبت بدليل أن القيام الإختبار قد ارتفع كل اللقاء. فى قبل الإختبار الأول (*Pre-Test*) 23 بنسبة 51.5 فى المائة ودراجتهم ليسبطلاقة. ثم فى دور الأول قيامهم 31 مجمالا بنسبة 68.8 فى المائة ودراجتهم متوسط. وفى دور الثانى قيامهم 39 بنسبة 86.8 فى المائة ودراجتهم طلاقة. وفى دور الثالث الأخير قيامهم 40 بنسبة الطلاقة 88.8 فى المائة ودراجتهم طلاقة.

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah wadah terbentuknya sebuah kemampuan intelektual dan karakter siswa. Karena di sekolahlah mereka mulai mengenal banyak hal khususnya ilmu pengetahuan. Bagaimana kualitas siswa tergantung lingkungan sekolah dan andil pendidik dalam proses pembelajaran. Begitu juga di SMALB Putra Jaya yang dijadikan peneliti sebagai bidikan dalam penelitian.

SMALB ini adalah sekolah yang khusus menangani siswa-siswi berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, dan siswa berkebutuhan khusus lainnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMALB Putra Jaya ini terdapat materi tentang membaca Al-Qur'an khususnya dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Namun dikarenakan banyaknya materi yang akan disampaikan guru yang sudah terpacu dalam silabus pembelajaran, sehingga guru kurang intens dalam membimbing anak membaca huruf hijaiyah. Meski tidak diwajibkannya bagi anak tunagrahita untuk membaca Al-Qur'an, namun setidaknya terdapat upaya untuk mengajarkan ayat Al-Qur'an meski dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq: 1-5)¹

Dari ayat diatas terdapat perintah untuk mengajarkan membaca, termasuk dalam membaca Al-Qur'an sekalipun. Karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang tidak ada keraguan didalamnya. Dan proses pembelajaran Al-Qur'an itulah yang diajarkan Allah sejak wahyu pertama.² Untuk itu sekalipun anak didik tersebut mengalami kelemahan mental atau tunagrahita dan tidak ada kewajiban terhadap membaca Al-Qur'an, maka tetap harus diajarkan untuk bekal mereka kelak ketika dewasa.

Di SMALB Putra Jaya ini terdapat beberapa karakter siswa yang ada. Mereka adalah siswa yang mempunyai keterbatasan baik dari segi fisik maupun mental. Dari banyaknya karakter siswa tersebut, peneliti membatasi subjek penelitian pada siswa SMALB Putra Jaya penyandang tunagrahita. Tunagrahita yaitu sebuah kelainan yang identik pada keterbelakangan mental. Anak penyandang tunagrahita ini memiliki kecerdasan dibawah rata-rata orang normal. Dalam proses penerimaan sebuah materi, biasanya mereka lebih mudah meniru apa yang dipraktikkan oleh peneliti. Untuk itu seorang peneliti harus terus menerus mengulang materi yang disampaikan. Karena dengan

¹Al-Qur'an Terjemah Al-Jumanatul-Ali, 2005, Bandung: CV Penerbit J-Art

² Agus Mustofa, Memahami Al-Qur'an dengan Metode *Puzzle*, (Surabaya: Padma Press, 2008), hlm. 75

berulang-ulang materi itu disampaikan, maka akan merangsang daya ingat mereka.

Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada siswa khususnya penyandang tunagrahita di SMALB Putra Jaya masih lemah. Selain faktor kelemahan siswa dalam menghafal, hal ini juga dipengaruhi adanya sebuah pembelajaran yang kurang menarik. Padahal untuk anak yang memiliki rata-rata normal saja, dalam proses pembelajaran harus menggunakan sebuah pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan berpengaruh terhadap pemahaman dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi jika pembelajaran ini dilakukan pada siswa-siswi berkebutuhan khusus. Mereka membutuhkan pembelajaran yang menarik. Bagi mereka belajar adalah bermain, karena standar kemampuan mereka setara dengan anak usia SD bahkan TK, maka peneliti harus mampu memodifikasi sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Disinilah pentingnya peran guru, sebagaimana mungkin guru dituntut untuk mempunyai banyak metode dan strategi dalam pembelajaran. Terlebih pada siswa tunagrahita, karena mereka membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Selain melalui pengulangan materi, salah satu metode yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran huruf hijaiyah yaitu menggunakan media *puzzle*.

Media *puzzle* merupakan sebuah alat pembelajaran yaitu dengan potongan-potongan huruf atau kata. Dengan media *puzzle* diharapkan siswa

mudah mengingat dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan media ini siswa akan lebih tertantang untuk menjawab permasalahan.

Bertitik tolak pada latar belakang yang ada. Penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Metode Drill Dengan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Siswa Tunagrahita Kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari konteks penelitian di atas, maka untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal berikut:

1. Bagaimana metode drill dengan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang?
2. Bagaimana metode drill dengan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang?
3. Bagaimana metode drill dengan media *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi siswa tunagrahita kelas X di SMALB Putra Jaya Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode drill dengan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.
2. Mendeskripsikan metode drill dengan media *puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membedakan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.
3. Mendeskripsikan metode drill dengan media *Puzzle* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi siswa tunagrahita kelas X di SMALB Putra Jaya Kota Malang.

D. Indikator Kehadiran Peneliti

Adapun indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketuainya dampak metode drill dengan media *puzzle* terhadap kemampuan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.
2. Diketuainya dampak metode drill dengan media *puzzle* terhadap kemampuan membedakan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.

3. Diketuainya dampak metode drill dengan media *puzzle* terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat atau kegunaan dari penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan

Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan terkait dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunagrahita menggunakan metode drill dengan media *puzzle*.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa berkebutuhan khusus, khususnya pada siswa tunagrahita.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman, serta memberikan khazanah pemikiran berkaitan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita menggunakan metode drill dengan media *puzzle*.

4. Bagi universitas

Memberikan bahan rujukan bagi peneliti yang membahas bidang yang sama.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode drill dengan media *puzzle*, maka kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang dapat ditingkatkan”.

G. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi dengan subjek, objek dan ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Terbatas pada penggunaan metode drill dengan media *puzzle* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas X di SMALB Putra Jaya Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu menggunakan metode drill dengan media *puzzle*, siklus II terdiri dari dua pertemuan menggunakan metode drill dengan media *puzzle*, dan siklus III terdiri dari dua pertemuan menggunakan metode drill dengan media *puzzle*.
2. Langkah-langkah dalam menggunakan metode drill dengan media *puzzle* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa kelas X di SMALB Putra Jaya Kota Malang.

H. Penelitian Terdahulu

1. Andhy Yulianto (03110257). Mahasiswa UIN Maliki Malang Jurusan PAI. Dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab-Inggris) melalui Metode Latihan (Drill) di MTs Negeri Jabung Blitar”.

Hasil dari penelitian Andhy Yulianto adalah bahwa peningkatan pembelajaran bahasa asing melalui metode drill sudah sangat baik.

Persamaan:

Sama-sama menggunakan metode drill sebagai metode yang diterapkan dalam penelitian.

Perbedaan:

- a. Penelitian Andhy Yulianto menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas jenis kuantitatif.
 - b. Penelitian Andhy Yulianto difokuskan pada penelitian terhadap bahasa asing sedangkan peneliti metode drill diterapkan untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah yang ditunjang dengan media *puzzle*.
2. Devita Ayus Danti (09110059). Mahasiswa UIN Maliki Malang Jurusan PAI. Dengan judul “Penerapan *Metode Index Card Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunagrahita Kelas VIIC SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang-Malang”.

Hasil dari penelitian Devita Ayus Danti adalah dengan menggunakan metode *Index Card Match* dan Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa dari segi nilai dan keaktifan.

Persamaan:

- a. Penelitian Devita Ayus Danti sama-sama di SLB dengan objek anak penyandang tunagrahita.
- b. Penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Perbedaan:

- a. Penelitian Devita Ayus Danti meneliti tentang Penerapan *Metode Index Card Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Tunagrahita, sedangkan peneliti disini meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita dengan Menggunakan Metode Drill dengan Media *Puzzle*.
 - b. Devita Ayus Danti meneliti siswa tunagrahita kelas VIIC SMPLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang-Malang, sedangkan peneliti meneliti siswa kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.
3. Cicik Rohmatul Uma (07140069). Mahasiswa UIN Maliki Malang Jurusan Pendidikan Peneliti Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan judul “*Implementasi Cooperative Learning melalui Strategi Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Asma'ul Husna pada Siswa Kelas IV A MI Sunan Kalijogo di Malang*”.

Hasil dari penelitian Cicik Rohmatul Uma menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak khususnya materi asma'ul husna pada siswa kelas IV A MI Sunan Kalijaga Malang.

Persamaan:

Sama-sama menggunakan *puzzle* sebagai media pembelajaran.

Perbedaan:

Penelitian Cicik Rohmatul Uma lebih spesifik pada media pazzle *crossword puzzle*, sedangkan peneliti disini hanya sebatas meneliti tentang media *puzzle* untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an pada siswa tunagrahita.

I. Definisi Operasional

1. Drill : Sebuah pengulangan atau latihan yang dilakukan secara terus menerus
2. Media *Puzzle* : Media adalah perantara.³ Sedangkan *Puzzle* secara bahasa Indonesia diartikan sebagai tebak-an.⁴ Media *puzzle* adalah alat yang sudah dipotong untuk dipasangkan sesuai dengan kelompoknya.
3. Membaca : Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBI) yaitu, melihat serta memahami isi dari yang

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3

⁴Muh.Syukron, *Upaya Penggunaan Media Games Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*, (<http://syukronsahara.blogspot.com/2011/05/penggunaan-media-games-puzzle.html>, diakses Rabu, 2 Oktober 2013, jam 8:48 WIB)

tertulis.⁵ Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memahami sebuah bacaan yang dibacanya.

4. Tunagrahita : Cacat pikiran; lemah daya tangkap.⁶ Tunagrahita merupakan sebutan untuk anak yang keterbelakangan mental. Anak penyandang tunagrahita ini memiliki rata-rata dibawah orang normal yaitu 70 kebawah.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I:

Berisi tentang pendahuluan yang terbagi atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, indikator kehadiran peneliti, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II:

Berisi Kajian pustaka:

Bab ini membahas tentang pengertian metode drill yang meliputi pengertian metode drill, macam-macam metode drill, tujuan penggunaan metode drill, prinsip dan petunjuk menggunakan metode drill, kelebihan

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, 2011, hlm. 35.

⁶*Ibid.*, hlm. 578.

metode drill, serta kelemahan dan petunjuk mengurangi kelemahan metode drill. Media *puzzle*, yang meliputi pengerian media dan pengertian *puzzle*. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang meliputi pengertian membaca huruf hijaiyah. Anak tunagrahita, yang meliputi pengertian tunagrahita, klasifikasi tunagrahita, pembelajaran pada anak tunagrahita.

BAB III:

Metodologi Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

BAB IV:

Berisi tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi tentang latar belakang obyek penelitian, penjelasan observasi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

BAB V:

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian Metode Drill dengan Media *Puzzle* guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siswa Tunagrahita Kelas X SMALB C Putra Jaya Kota Malang, mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

BAB VI:

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh peneliti adalah bagaimana peneliti memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul harus dipikirkan oleh peneliti.

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

7

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill adalah suatu strategi pembelajaran dengan mengulang atau berlatih secara terus menerus materi yang telah disampaikan sehingga

⁷ Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico, 1986), hlm. 152

⁸ Nana Sudjana., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 86

peserta didik benar-benar paham dan mengerti akan apa yang disampaikan peneliti.

2. Macam-macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon peneliti untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai peneliti.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁹

3. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.¹⁰

4. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

Dalam menggunakan metode drill terdapat beberapa prinsip dan petunjuk pelaksanaan, antara lain:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.¹¹
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.
 - 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol

⁹ Muhaimin, Abdul Mujib., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 226-228

¹⁰ Roestiyah, NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 125

¹¹ Nana, Sudjana. *Op. Cit.*, hlm. 87

- c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas, yaitu:
 - 1) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - 3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.¹²

5. Kelebihan Metode Drill

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari peneliti, memungkinkan murid untuk melakukan

¹² Winarno, Surakhmad., *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 92

perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.¹³

6. Kelemahan Metode Drill dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahan

a. Kelemahan Metode Drill

- 1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap peneliti.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan peneliti, perintah peneliti dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.¹⁴

¹³ Jusup Djajadisastra, *Metode-metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 65

¹⁴ *Ibid*, hlm. 66-67

b. Petunjuk untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahan dari Metode Drill

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode drill, ada petunjuk yang bisa dijadikan panduan dalam melakukan metode drill ketika proses belajar mengajar:

- 1) Janganlah seorang peneliti menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada murid saat merespon dan mereaksi, hendaknya peneliti segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlm. 67-69

B. Media *Puzzle*

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.¹⁶

Sudirman mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara lebih khusus media diartikan sebagai proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Terdapat beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh peneliti, sehingga siswa tidak bosan dan peneliti tidak kehabisan tenaga, apalagi jika peneliti mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian peneliti, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹⁷

2. Pengertian *Puzzle*

Sedangkan *puzzle* secara bahasa Indonesia diartikan sebagai tebakkan. Tebakkan adalah sebuah masalah atau "*enigma*" yang diberikan sebagai hiburan, yang biasanya ditulis atau dilakukan. Banyak tebakkan berakar dari masalah matematika dan logistik. Lainnya, seperti masalah catur, diambil dari permainan papan. Lainnya lagi dibuat hanya sebagai pengertesan atau godaan otak. Pelajaran resmi tebakkan disebut *enigmatologi*.

Games Puzzle merupakan bentuk permainan yang menantang daya kreatifitas dan ingatan siswa lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan sebab bisa diulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini

¹⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1990), hlm. 2

akan selalu memberikan efek ketagihan untuk selalu mencoba, mencoba dan terus mencoba hingga berhasil.

Menurut Adenan dinyatakan bahwa “*puzzle* dan games adalah materi untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat. *Puzzle* dan games untuk memotivasi diri karena hal itu menawarkan sebuah tantangan yang dapat secara umum dilaksanakan dengan berhasil”. Sedangkan menurut Hadfield, *puzzle* adalah pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang sulit untuk dimengerti atau dijawab”.

Tarigan menyatakan bahwa “pada umumnya para siswa menyukai permainan dan mereka dapat memahami dan melatih cara penggunaan kata-kata, *puzzle*, *crosswords puzzle*, *anagram* dan *palindron*”. Berikut ini ada beberapa jenis *puzzle* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami kosakata, antara lain:

- a. *Spelling puzzle*, yakni *puzzle* yang terdiri dari gambar-gambar dan huruf-huruf acak untuk dijodohkan menjadi kosakata yang benar.
- b. *Jigsaw puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa beberapa pertanyaan untuk dijawab kemudian dari jawaban itu diambil huruf-huruf pertama untuk dirangkai menjadi sebuah kata yang merupakan jawaban pertanyaan yang paling akhir.
- c. *The thing puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa deskripsi kalimat-kalimat yang berhubungan dengan gambar-gambar benda untuk dijodohkan.

- d. *The letter(s) readiness puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa gambar-gambar disertai dengan huruf-huruf nama gambar tersebut, tetapi huruf itu belum lengkap.
- e. *Crosswords puzzle*, yakni *puzzle* yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan cara memasukan jawaban tersebut ke dalam kotak-kotak yang tersedia baik secara horizontal maupun vertikal.

3. Manfaat Bermain *Puzzle* bagi Anak

Beberapa manfaat bermain *puzzle* bagi anak-anak antara lain:

- a. Meningkatkan Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. *Puzzle* adalah permainan yang menarik bagi anak balita karena anak balita pada dasarnya menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Dengan bermain *puzzle* anak akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar.

- b. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan jari-jari tangan. Dengan bermain *puzzle* tanpa disadari anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya.

- c. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. *Puzzle* dapat dimainkan secara perorangan. Namun *puzzle* dapat pula dimainkan secara kelompok. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak. Dalam kelompok anak akan saling menghargai, saling membantu dan berdiskusi satu sama lain.

d. Melatih koordinasi mata dan tangan

Anak belajar mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar. Ini langkah penting menuju pengembangan ketrampilan membaca.

e. Melatih logika

Membantu melatih logika anak. Misalnya *puzzle* bergambar manusia. Anak dilatih menyimpulkan di mana letak kepala, tangan, dan kaki sesuai logika.

f. Melatih kesabaran

Bermain *puzzle* membutuhkan ketekunan, kesabaran dan memerlukan waktu untuk berfikir dalam menyelesaikan tantangan.

g. Memperluas pengetahuan

Anak akan belajar banyak hal, warna, bentuk, angka, huruf. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya mengesankan bagi anak dibandingkan yang dihafalkan. Anak

dapat belajar konsep dasar, binatang, alam sekitar, buah-buahan, alfabet dan lain-lain. Tentu saja dengan bantuan ibu dan ayah.¹⁸

C. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Membaca Huruf Hijaiyah

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. Menurut bahasa Arab dalam kamus besar Al-Munawwir adalah *قرأ - يقرأ* yang berarti membaca.¹⁹ Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan visual, yang melibatkan mata sebagai indera
- 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Selanjutnya sebagaimana yang disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan

¹⁸Muh.Syukron, *Upaya Penggunaan Media Games Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*, (<http://syukronsahara.blogspot.com/2011/05/penggunaan-media-games-puzzle.html>, diakses Rabu, 2 Oktober 2013, jam 8:48 WIB)

¹⁹ Kamus al-Munawwir versi Indonesia-Arab, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 75

lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.²⁰

Pada umumnya, seseorang akan dikatakan membaca apabila minimal memiliki dua kemampuan, yaitu; *pertama*, mampu memahami simbol-simbol yang berupa rangkaian dari huruf-huruf. *Kedua*, mampu memahami bahasa yang digunakan dalam simbol-simbol yang berupa huruf-huruf tersebut. Jika salah satu kemampuan tersebut tidak terpenuhi, maka tidaklah disebut dengan membaca. Dengan kata lain, menurut ahli bahasa, membaca adalah proses upaya memahami pikiran-pikiran penulis melalui media teks atau seorang penulis berusaha menyampaikan pesan kepada pembaca. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa apabila pembaca tidak mampu memahami maksud teks, maka tidaklah disebut membaca, atau pembaca akan sia-sia karena tidak mendapat informasi apapun dari teks yang ia baca.²¹

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

²⁰ Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Depag RI, 2007), hlm. 23

²¹ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'a*, (Malang:UIN Malang Press, 2007), hlm. 1-2

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4)²²

Firman Allah SWT tersebut memerintahkan kepada kita umat Islam untuk berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu bagi pemula yang masih dalam tahap belajar membaca Al-Qur'an harus faham betul berkenaan dengan ilmu tajwid yang sebelumnya harus dibarengi penguasaan huruf hijaiyah.

Huruf hijaiyah itu sendiri adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia, Huruf Hijaiyah sama dengan huruf-huruf alfabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca.²³ Bagi pemula harus bisa membaca dengan lancar (menguasai huruf hijaiyah dan tanda baca). Dengan rincian dapat membaca dan memahami fungsi tanda baca, pertemuan kedua untuk melatih dan melancarkan huruf hijaiyah dan fungsi tanda baca yang sudah disediakan.²⁴

Dari pemaparan di atas diambil kesimpulan bahwa bagi setiap pembaca harus mampu memahami teks bacaannya setelah membaca.

²² Al-Qur'an dan terjemahannya, *Al-Jumanatul 'ali seuntai mutiara yang maha luhur*, (CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 575.

²³ <http://www.anneahira.com/huruf-hijaiyah.htm>, (diakses Selasa, 26/03/2014, 20:12 WIB)

²⁴ Muhammad Fand Ats-Tsuwaini, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Ajda press, 2009), hlm. 18

Karena dengan demikian fungsi membaca akan dapat dilihat dari sebagaimana pahamkah pembaca akan bacaan yang dibacanya. Begitu juga dalam membaca huruf hijaiyah, pembaca harus paham betul makharijul huruf yang sedang dilafalkan dengan tajwid dan bacaan yang fasih.

2. Cara Mudah dalam Membaca Al-Qur'an

Cara mudah belajar Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut ini:

1. Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul huurufnya. Hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an, 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan selebihnya 10% lagi sisanya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain. Namun saat ini metode menghafal huruf hijaiyah 28 huruf dapat dilakukan lebih cepat seperti menggunakan metode titian kata, tanda bentuk, dan sebagainya.
2. Menguasai tanda baca (a,i,u, atau disebut fathah, kasrah, dan dhommah). Tanda baca didalam huruf hijaiyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah vocal A, I, U, dan O, sedangkan huruf latin terdapat vocal E. Jika dalam huruf latin huru B bertemu dengan U menjadi BU, maka sama juga dengan huruf arab, Ba' sama dengan huruf B jika bertemu dengan U (dhommah) maka dibaca BU.

3. Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
4. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas, dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan belajar tajwid karena sudah ditemukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya, bahkan kalau tidak ingin repot sudah disusun Al-Qur'an plus tajwid menggunakan tanda warna-warni bagi mereka yang belum bisa.²⁵

D. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

American Association on Mental Deficiency/ AAMD dalam B3PTKSM, mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Sedangkan pengertian tunagrahita menurut *Japan League for Mentally Retarded* adalah lambannya fungsi intelektual, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes inteligensi baku dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

²⁵ Galaksi Islam, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, (<http://wordpress.com>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 28/03/14, pukul 09:24)

Dalam masyarakat luas tunagrahita sering dipandang dengan istilah-istilah, sebagai berikut:

- 1) Lemah pikiran (*feeble-minded*)
- 2) Terbelakang mental (*mentally retarded*)
- 3) Bodoh atau dungu (*idiot*)
- 4) Pandir (*imbecile*)
- 5) Tolol (*moron*)
- 6) *Oligofrenia (oligophrenia)*
- 7) Mampu didik (*educable*)
- 8) Mampu latih (*trainable*)
- 9) Ketergantungan penuh (*totally dependent*) atau butuh rawta
- 10) Mental subnormal
- 11) *Deficit mental*
- 12) *Deficit kognitif*
- 13) Cacat mental
- 14) Defisiensi mental
- 15) Gangguan intelektual²⁶

Anak dengan *hendaya* perkembangan kemampuan atau tunagrahita seperti yang telah disebutkan di atas memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.²⁷

²⁶Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 24-25

²⁷Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm.2

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tunagrahita merupakan suatu keterbatasan kemampuan pada seseorang yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata orang normal, yaitu seperti yang telah disebutkan di atas dibawah 70. Mereka yang menyandang tunagrahita ini susah dalam menerima pelajaran, karena daya ingat mereka sangat lemah.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

a. Tunagrahita “Ringan”

Secara sepintas kelompok ini sulit dibedakan antara tunagrahita sedang dengan anak sebaya dengannya. Mereka umumnya memiliki penampilan fisik yang tidak terlalu berbeda dengan sebayanya. Demikian pula dalam lingkup pergaulan sosial. Umumnya anak-anak tunagrahita sedang timbul masalah yang serius dalam pendidikan ketika menginjak kelas 3 atau 4 SD. Secara umum dapat dijelaskan karakteristik mereka sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan mengalami beberapa masalah dalam fisik dan kesehatan motorik.
- 2) Adakalanya dapat melakukan aktifitas olahraga bersama sebayanya.
- 3) Dapat berinteraksi dan bersahabat dengan sesama sebayanya dengan kemungkinan canggung.

- 4) Dapat menguasai kemampuan sosial dan bermasyarakat dengan baik, jika diberi pelatihan yang sesuai.
 - 5) Kemungkinan memerlukan bantuan untuk hidup di lingkungannya.
 - 6) Kemungkinan membutuhkan bantuan finansial ketika menginjak dewasa.
 - 7) Dapat melakukan pekerjaan kompetitif dengan perlakuan khusus atau dilingkungan khusus.
 - 8) Dapat diajarkan kemandirian dan kemampuan fungsional.
 - 9) Memiliki kemampuan belajar maksimal setara dengan anak kelas 5 SD.
- b. Tunagrahita “Sedang”

Pada umumnya kelompok tunagrahita sedang ini dapat dikenali dari penampilan fisiknya. Sedikit diantara mereka memiliki wajah yang terkesan "bodoh" serta memiliki gerakan yang lamban. Umumnya kelainan mereka telah dapat terdeteksi pada saat mereka melakukan kegiatan di TK. Secara umum karakteristik mereka sebagai berikut:

- 1) Dapat terlibat dalam komunikasi yang sederhana, tetapi mengalami kesulitan memahami dan berbicara dalam permasalahan.
- 2) Hanya dapat memahami komunikasi yang sederhana karena keterbatasan kemampuan verbal.

- 3) Memerlukan tekhnik komunikasi non verbal (misalnya, bahasa isyarat dan *gestures*).
 - 4) Umumnya mempunyai gangguan kesehatan dan motorik yang signifikan.
 - 5) Keterbatasan interaksi sosial.
 - 6) Memerlukan bantuan dalam kegiatan hidup sehari-hari.
 - 7) Dapat mengerjakan pekerjaan yang sangat sederhana pada rangkaian pekerjaan seperti *sheltered workshop* atau lingkungan pekerjaan yang terlindung.
 - 8) Dapat diberi pelatihan fungsional semisal keterampilan menolong diri sendiri.
- c. Tunagrahita “Berat”

Keberadaan anak dengan keterbelakangan mental berat atau tunagrahita berat dapat dikenali dari perkembangan fisik dan mental sejak usia dini. Mereka mengalami keterlambatan yang signifikan dalam perkembangan berjalan dan berbicara. Adapun karakteristik mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berkomunikasi:
 - Sangat terbatas dan sering hanya bersuara verbal
 - Tidak efektif
- 2) Dimensi fisik
 - Kemampuan motorik yang terbatas
 - Kesehatan yang rapuh

- 3) Adaptasi sosial
 - Kemungkinan tidak terlihat
- 4) Kemandirian
 - Ketergantungan penuh
- 5) *Occupational/ vocational level*
 - Tidak dapat dilatih keterampilan
- 6) Performa akademik
 - Kemungkinan hanya dapat menguasai kemampuan dasar kehidupan.²⁸

3. Karakteristik Umum Anak Tunagrahita

Adapun karakteristik anak tunagrahita secara umum, antara lain:

a. *Keterbatasan Intelegensi*

Intelegensi mempunyai fungsi kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita cenderung memiliki kekurangan dalam hal-hal tersebut. Kapasitas belajar mereka terutama yang bersifat abstrak seperti belajar berhitung, menulis, dan

²⁸ Sukotjo, *Mengenal Anak Lambat Belajar dan Tunagrahita*, (Malang: 2006), hlm. 9-12

membaca juga terbatas, kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan menirukan (menirukan bicara orang lain).

b. Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Mereka cenderung berteman dengan anak yang usianya lebih muda, di sini ketergantungan dengan orang tua sangat besar karena mereka kurang mampu dalam bersosialisasi dengan masyarakat sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Anak tunagrahita juga mudah dipengaruhi orang lain, cenderung melakukan suatu tindakan atau perbuatan tanpa memikirkan akibatnya.

c. Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental Lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya.²⁹

²⁹ Idayu Astuti, KKG PLB Kota Malang, *Pedoman Assesment untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: 2007)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Yayasan Pendidikan Luar Biasa Putra Jaya, yang berada di Jl. Nusa Indah 11/A, Malang. Yang menurut peneliti sekolah ini sangat cocok sebagai wadah penelitian untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Selain lokasinya yang mudah dijangkau, juga karena menurut peneliti sekolah ini memerlukan perhatian dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah siswa penyandang tunagrahita (cacat mental).

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tema dan judul yang diangkat, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dengan penerapan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kuantitatif ataupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya. Bagaimanapun juga apa yang dituju atau yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis tak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problemnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.³⁰

³⁰ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Penerbit UIN-Malang PRESS, 2008), hlm. 5

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita menggunakan metode drill dengan media *puzzle* kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang. Hal ini yaitu berdasarkan ungkapan dari Djunaidi bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dengan cara merubah metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

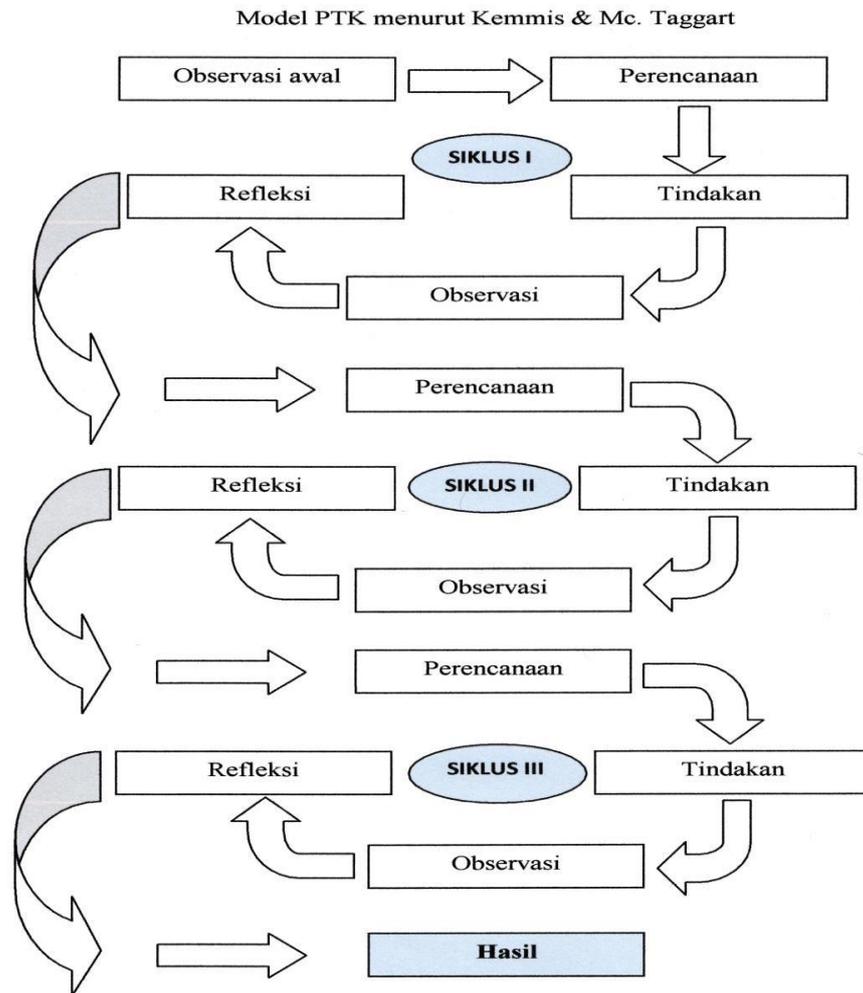
Secara singkat karakteristik penelitian tindakan kelas atau PTK adalah sebagai berikut:

1. *An inquiry on practice from within*, yang berarti penelitian tindakan kelas (PTK) didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan, dan dihayati dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun siswa yang dihadapi berlainan pada setiap semesternya.
2. *A collaborative effort and or participatives*, mengisyaratkan bahwa tindakan dan upaya perbaikan itu dilakukan bersama-sama siswa secara kolaboratif dan partisipatif. Siswa bukan hanya diperlakukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama.

3. *A reflective practice made public*, yang menghendaki agar keseluruhan proses implementasi tindakan peneliti maupun tindakan siswa dipantau dengan menggunakan metode dan alat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian laporan penelitian tindakan kelas (PTK) akan dapat memenuhi kaidah metodologi ilmiah dan kesimpulan atau temuan yang berupa model atau prosedur upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik dan dapat disebarluaskan (*diseminasi*).³¹

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

³¹*Ibid*, hlm. 25-26



Gambar 3.1 Alur PTK

Adapun penjelasan dari desain atau model di atas adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang, apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara

pihak yang melakukan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.³²

C. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa-siswi tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang dan peneliti yang menangani tentang keagamaan, khususnya yang terjun langsung dalam peningkatan membaca huruf hijaiyah serta pihak lain yang bersangkutan. Sedangkan data penelitian dalam penelitian ini meliputi:

³² Suharismi Arikunto, Suhardjo, dan Supardi., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 16-19

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan ini diamati dari hasil catatan tanya jawab dengan peneliti PAI dan kepala sekolah Yayasan SMALB Putra Jaya Kota Malang.

2. Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian ini mengambil foto-foto dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan penelitian di Yayasan SMALB Putra Jaya Kota Malang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes uji membaca huruf hijaiyah yang meliputi tes ketangkasan dalam membedakan huruf hijaiyah, tes kelancaran dalam menyebutkan huruf hijaiyah dan tes kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Peneliti tidak hanya berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan kelas, peneliti juga sebagai pengumpul dan penganalisis data. Dan instrumen lainnya yang dapat membantu peneliti adalah pedoman observasi dan interview.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Data observasi berupa deskripsi fakta, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³³

Observasi dalam kegiatan ini adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri kegiatan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.³⁴

Data yang diperoleh dengan interview ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya SMALB Putra Jaya Kota Malang secara umum, cara peneliti dalam memberikan penanganan dan pengajaran khusus pada anak-anak berkebutuhan khusus, kegiatan yang dilakukan selama berada di sekolah,

³³ Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 78

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 193

cara peningkatan membaca Al-Qur'an yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁵

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang: foto-foto kegiatan, serta foto-foto berlangsungnya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas.

F. Teknik Analisa Data

Analisis dilakukan peneliti melalui tiga tahap. *Pertama*, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data dari hasil tes belajar dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin peneliti atau peneliti membuang data yang tidak relevan. *Kedua*, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 236

atau menyusunnya dalam bentuk tabel. *Ketiga*, adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.³⁶

Untuk itu dalam hal menganalisis data, memerlukan pemusatan pikiran, agar fokus pada penelitian yang sedang dilakukan, guna menganalisis data dengan sebaik-baiknya. Karena valid tidaknya data tergantung pada peneliti selaku pengumpul dan pengolah data.

³⁶*Ibid*, hlm. 106-107

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMALB Putra Jaya Kota Malang

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Luar Biasa (SMALB “Putra Jaya“ Malang) adalah sebagai berikut:

a. Profil Sekolah SMALB

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMALB “ PUTRA JAYA “ |
| 2) Nomor Statistik | : 832056104078 |
| 3) NPSN | : 20533658 |
| 4) Propinsi | : Jawa Timur |
| 5) Otonomi Daerah | : Malang |
| 6) Kecamatan | : Lowokwaru |
| 7) Desa / Kelurahan | : Lowokwaru |
| 8) Jalan dan Nomor | : JL. Nusa Indah 11/A |
| 9) Kode Pos | : 65141 |
| 10) Telepon | : (0341) 411255 |
| 11) Daerah | : Malang |
| 12) Status Sekolah | : Terdaftar |
| 13) Kelompok Sekoah | : BC |
| 14) Akreditasi | : C |
| 15) Surat Keputusan / SK | : NO.421.8/623/108.10/2001 |
| 16) Tahun Berdiri | : 2001 |

- 17) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 18) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 19) Lokasi Sekolah : JL. Nusa Indah No: 11/A
Malang
- 20) Organisasi Penyelenggara : YAYASAN

b. Himbauan dari pengawas PLB Propinsi

Untuk meningkatkan layanan didikan, bimbingan dan membekali siswa dengan berbagai ketrampilan, diharapkan lembaga PLB untuk membagi menjadi 4 lembaga, salah satunya adalah SMALB “Putra Jaya“. Sehingga masing-masing lembaga dapat mengkondisikan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran di SMALB dapat mempersiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan sebagai bekal untuk mandiri dan dapat terjun di masyarakat kelak.

c. Kebijakan pemerintah

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah menyatakan bahwa lembaga Pendidikan Luar Biasa disarankan untuk membagi lembaganya yaitu TK-LB, SD-LB, SLTP-LB dan SMA-LB dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah.

d. Adanya bantuan alat-alat ketrampilan (Life Skill) BBE

Dalam rangka mengkondisikan berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa, maka dengan adanya bantuan alat-alat ketrampilan/life skill dari pemerintah diharapkan siswa SMALB

benar-benar memiliki bekal ketrampilan dan cakap untuk bekerja setelah ia lulus sekolah dan bisa terjun dimasyarakat.

e. Berdirinya lembaga SMA-LB A, B, C “Putra Jaya“ Kota Malang

Pada tahun 2000 berdirilah lembaga pendidikan SMA-LB A, B, C Putra Jaya yang beralamatkan di Jl. Nusa Indah no. 11/A Lowokwaru Kota Malang dengan Kepala Sekolah Drs.Darmawan dan jumlah tenaga pengajar 3 Peneliti serta jumlah murid sebanyak 8 orang.

f. Pada tahun 2005 sampai dengan sekarang

- a. SMA-LB Putra Jaya Mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat setelah adanya berbagai prestasi yang dapat diraih terutama dibidang olah raga dan seni, baik yang diadakan oleh pemerintah kota maupun oleh pemerintah tingkat propinsi.
- b. Pada tahun ini ketambahan 1 tenaga pengajar (PNS) sehingga jumlah tenaga pengajar menjad 4 Peneliti
- c. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 11 siswa

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi : Mendidik siswa unggul dalam prestasi, disiplin dan mandiri dalam berkarya berlandaskan iman dan taqwa.

- Misi :
- a. Mendidik siswa menjadi pribadi-pribadi yang sehat jasmani bertaqwa, kreatif, terampil dan mandiri.
 - b. Mendidik siswa membiasakan berperilaku tertib dan disiplin.
 - c. Membimbing siswa memperoleh prestasi melalui

pembinaan, peningkatan mutu secara terprogram.

- d. Mendidik siswa menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, aman dan bersahabat.
- e. Mendidik siswa mewujudkan hubungan yang harmonis antara peneliti, karyawan, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.
- f. Meningkatkan pelayanan terhadap siswa dalam setiap bidang permasalahan.

Tujuan : a. Meningkatkan pelayanan pada anak yang berkebutuhan khusus.

- b. Meningkatkan kemampuan anak agar bias hidup mandiri.
- c. Meningkatkan prestasi dibidang OR agar bisa hidup mandiri.
- d. Mengembangkan potensi ketrampilan anak yang telah lulus SMLB, antara lain dengan menyelenggarakan Work Shop/ Sheltered Work Shop sebagai tempat melakukan aktifitas produksi.
- e. Meningkatkan pelayanan medis untuk mendiagnosis kelainan dan potensi anak.
- f. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.

3. Daftar Peneliti dan Siswa SMALB Putra Jaya Kota Malang

Peneliti merupakan faktor penentu jalannya suatu pendidikan di sekolah. Adapun data kependidikan SMALB Putra Jaya Kota Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMALB Putra Jaya Kota Malang

No	Nama / NIP	Pdd kn	Agam	Status	Gol
1.	Drs. DARMAWAN NIP. 19570208 198103 1 010	S.1	Islam	PNS/DPK	IV/ a
2.	BABIL ABUYAJIT, M.Pd NIP. 19670521 200501 1 012	S.2	Islam	PNS/DPK	III/ c
3.	ENI SULISTIOWATI, S. Pd NIP. 19660629 200701 2 008	S.1	Islam	PNS/DPK	II/c
4.	HERMIN, S.Pd NIP. -	S.1	Islam	GTY	-

Sedangkan daftar nama siswa SMALB Putra Jaya kelas X adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa SMALB kelas X Putra Jaya

No	Kelas/ Nama	Tempat. Tgl.Lahir	L/ P	No.Induk	Nama Orang Tua/Wali	Alamat
Kelas X / C1						
1	Aif Rahman Dwi P	Malang, 22-01-1988	L	036	AbuMansyur, SH	Jl. Terusasn Borobudur Gang I No. 14 Blimbing Kota Malang
2	Danny Dwi Apriliano	Malang, 28-04-1994	L	037	Eko Roesmarstyo	Jl. MertojoyoBlok i/10 RT. 02 RW.10 Kota Malang
3	Firdaus W Wafduallah Al Ikhsan	Malang, 31-03-1998	L	038	Abdul Ghofur	Jl. Kedawung XVII/7 Malang

KELAS X / C						
4	Ibrahim Yahya	Malang, 06-11-1998	L	039	Yahya	Jl. Candi Mendut Selatan VIII/39
5	Muhida Yuliana Putri	Malang, 12-17-1995	P	040	Alie Saibi, BE	Jl. Ciwulan 28 Malang
6	Racmawati	Malang, 22-03-1987	P	041	Rufi'atin	Jl. Sanan Bawah No 59 malang

B. Paparan Data

1. Paparan Data Sebelum Tindakan Mengadakan *Pre Test*

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan pre-test untuk mengetahui sebagaimana kelancaran membaca Al-Qur'an siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya dengan buku iqro' seperti yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti PAI di sekolah tersebut. Hal ini yang kemudian digunakan untuk mengukur hasil dari penelitian kelancaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode drill dengan media *Puzzle*.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan salah satu peneliti memberikan himbauan kepada peneliti.

“Mbak tolong sampean bimbing mereka, jangan samakan kemampuan mereka dengan anak-anak yang normal. Nilai plus dari mereka adalah ketika mereka mengalami peningkatan terhadap sesuatu, itu sudah luar biasa”³⁷.

Dari himbauan tersebut peneliti membuat standar penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa-siswi tunagrahita SMALB Putra Jaya Kota Malang.

³⁷ Percakapan dengan bapak Babil Abuyajit, salah satu guru SMALB Putra Jaya pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2014

a. Perencanaan *Pre Test*

Peneliti merencanakan terlebih dahulu kolom nilai yang akan digunakan sebagai standar penilaian yang akan digunakan untuk menguji kelancaran membaca Al-Qur'an pada siswa. Karena objek yang dituju adalah siswa siswi tunagrahita yang mana mereka memiliki daya mental yang lemah, maka peneliti menggunakan iqro' untuk menguji kelancaran membaca huruf hijaiyah.

b. Pelaksanaan *Pre Test*

Pre test dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2014. Untuk pre test peneliti menggunakan iqro' sebagai alat membaca huruf hijaiyah siswa. Sebelum peneliti menguji siswa, peneliti menanyakan kepada siswa seputar membaca huruf hijaiyah.

“Sekarang kita akan belajar mengaji. Sudah pernah mengaji? Sebagian siswa menjawab ada yang pernah ada yang belum. Ok sekarang kalian mengaji pada ibu, nanti ibu akan menyimak kalian satu per satu”.

Begitulah kondisi siswa di SLB. Meski tingkatan mereka sudah setingkat SMA, namun dalam mendidik mereka masih seperti mendidik anak SD, karena rata-rata IQ mereka memang dibawah standar rata-rata orang normal. Maka peneliti harus ekstra sabar dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Dalam proses pre test, peneliti mempersilahkan siswa mengaji satu persatu dihadapan peneliti. Peneliti menuntun siswa yang belum lancar dalam mengaji.

c. Observasi dan Hasil Pre Test

Dari hasil pre test yang dilakukan, terlihat bahwa siswa masih belum lancar dalam membaca huruf hijaiyah. Berikut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat hasil pre test siswa. Dikarenakan ada satu siswa yang mengalami cacat mental dengan golongan berat, maka peneliti hanya mengambil lima orang siswa sebagai objek dalam penelitian. Nama siswa yang peneliti beri warna kolom abu-abu adalah siswa dengan hendaya tunagrahita berat.

Tabel 4.3 Hasil pre test siswa

No	NAMA	Aspek Pengamatan			Jumlah Skor	Prosen tase (%)	Klasifikasi
		A	B	C			
1	Afif	-	-	-	-		
2	Firdaus W W	1	1	1	3	33,3	Tidak lancar
3	Danny Dwi A	1	1	1	3	33,3	Tidak lancar
4	Ibrahim Y	2	2	2	6	66,6	Sedang
5	Rachmawati	2	2	2	6	66,6	Sedang
6	Mufida Y	2	1	2	5	55,5	Tidak lancar
JUMLAH		8	7	8	23	51,1	Tidak lancar

Keterangan:

1. Aspek pengamatan:
 - A. Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah
 - B. Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah
 - C. Siswa mampu membaca huruf hijaiyah

2. Kriteria Penilaian:

1= Tidak lancar

2= Sedang

3= Lancar

3. Klasifikasi kelancaran:

- $\leq 60\%$ = Tidak lancar
- 61%-80% = Sedang
- 81%-100% = Lancar

4. Analisis Data Keaktifan:

- \sum kelancaran peserta didik = 23
- \sum peserta didik = 5
- \sum skor maksimum = 9

Maka,

- Rata-rata kelancaran = $\frac{\sum \text{kelancaran seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$

$$= \frac{23}{5}$$

$$5$$

$$= 4,6$$

- Prosentase (%) = $\frac{\text{Rata-rata kelancaran peserta didik} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$

$$= \frac{4,6 \times 100\%}{9}$$

$$9$$

$$= 51,1 \%$$

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti membuat rencana tindakan. Rencana ini dirancang berdasarkan diskusi dengan peneliti kelas, dan melihat pre tes yang dilakukan. Peneliti membuat rencana tindakan yaitu dengan menggunakan media *puzzle*. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua (2) kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat RPP yang sudah dikembangkan berdasarkan silabus.
- 2) Menyiapkan buku Iqro', sebagai alat baca huruf hijaiyah
- 3) Membuat media *puzzle*, dengan menggunakan potongan-potongan kertas buffalo yang dipotong yang sudah terdapat tulisan huruf hijaiyah. Kertas tersebut terdiri dari beberapa warna, dengan tujuan agar siswa tertarik ketika proses pembelajaran, dan diharapkan siswa mudah mengingat huruf-huruf tersebut.
- 4) Membuat lembar penilaian untuk siswa
- 5) Membuat instrumen observasi untuk peneliti

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

1) *Pelaksanaan Tindakan siklus I, Pertemuan I*

Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2014 pada jam terakhir yaitu pukul 10.30-11.30 WIB. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan memberi salam, dan kemudian mengabsen siswa.

Dikegiatan awal pembelajaran peneliti memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengingat berkaitan dengan huruf hijaiyah yang mereka ketahui.

Memasuki pada kegiatan inti peneliti membacakan huruf hijaiyah dari ا ب ت ث yang kemudian ditirukan oleh siswa. Peneliti menempelkan media *puzzle* yang telah dipersiapkan sebelumnya dipapan tulis. Setiap *puzzle* yang ditempelkan, peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca huruf tersebut satu per satu.

“Sekarang dibaca, huruf apa yang ibu tempelkan dipapan tulis ini?”. (peneliti bertanya kepada siswa dengan menunjuk huruf BA)

“BA...”(sebagian siswa ada yang menjawab dan ada yang belum mengetahui)

Setelah semua huruf tertempel dipapan tulis, peneliti memberikan kesempatan satu per satu kepada siswa untuk membaca huruf hijaiyah tersebut. Peneliti terus membimbing siswa, hingga mereka bisa membaca huruf tersebut dengan baik.

Namun karena keadaan siswa yang mengalami keterbatasan mental, peneliti mengalami kesusahan dalam proses pembelajaran. Siswa yang rata-rata IQ nya jauh dibawah rata-rata anak normal, mereka mengalami kesusahan dalam menghafal dan melafalkan bacaan huruf hijaiyah dengan fasih. Huruf yang mereka lafalkan

terbaca kurang jelas. Butuh berulang kali untuk menuntun mereka agar hafal satu huruf saja.

Keadaan siswa pada pertemuan pertama kurang antusias, siswa ada yang sering kekamar mandi, bahkan keluar kelas tanpa izin. Siswa masih belum bisa menerima materi dengan baik.

Pada akhir pertemuan peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk membaca huruf hijaiyah dengan bersama secara berulang hingga dua kali. Kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa membaca kembali huruf hijaiyah di rumah masing-masing. Dan peneliti mengakhiri pertemuan dengan do'a dan salam.

2) *Pelaksanaan Tindakan siklus I, Pertemuan II*

Pertemuan ke dua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014, pada pukul 10.30-11.30 WIB. Di awal pertemuan peneliti memberi salam, kemudian absensi kelas.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa “Apakah kalian masih hafal dengan huruf hijaiyah yang kita pelajari kemaren?”

Sebagian siswa menjawab masih dan ada juga yang menjawab lupa. Kemudian peneliti mereview huruf hijaiyah **ب** **ا** **ث** **ت**. Sebelum peneliti melanjutkan test untuk siklus I, peneliti memberikan instruksi kepada siswa satu per satu untuk membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang telah disusun dengan menggunakan media *puzzle*. Peneliti mengulang hingga siswa

tersebut hafal huruf hijaiyah yang ada dipapan tulis. Namun meski demikian untuk siswa yang mengalami keterbatasan kemampuan, memang butuh waktu lebih lama agar mereka benar-benar mengetahui dan menghafal huruf hijaiyah tersebut.

Peneliti mempersiapkan *puzzle* yang telah dibentuk dengan gambar bintang, yang diberi beberapa warna untuk membedakan setiap huruf hijaiyah. Dengan demikian diharapkan mampu merangsang daya ingat dan semangat siswa.

Ketika siswa melafalkan huruf hijaiyah, bunyi dari huruf tersebut tidak terucap jelas. Untuk itu tidak ada ukuran kefasihan dalam penilaian yang diberikan peneliti.

Setelah berulang kali peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan huruf hijaiyah, terlihat bahwa mereka mempunyai keinginan untuk terus mencoba mengingat huruf yang dimaksudkan oleh peneliti. Berikut beberapa kutipan percakapan peneliti dan salah satu siswa ketika proses pembelajaran di kelas:

“Firdaus W...ini huruf apa?” (peneliti bertanya kepada salah satu siswa).

“Hem...apa ya...hem... apa ya...lupa” (Dengan terbata-bata mereka mengatakan, bahwa mereka lupa huruf tersebut).

Sambil menggelengkan kepala dan mengingat huruf yang diitunjukkan peneliti, selalu mereka tersenyum dengan harapan peneliti memberi sedikit kunci tentang huruf tersebut. Ketika peneliti memberikan tanda tentang huruf tersebut, baru mereka bisa mengingat huruf yang dimaksudkan oleh peneliti. Kemudian

peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis huruf yang ada dipapan tulis dibuku tulis masing-masing siswa.

Selesai mereview materi, kemudian peneliti mengadakan test untuk mengetahui kelancaran peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media *puzzle*. Test yang diadakan berjalan dengan lancar. Meski hasil yang ada belum sesuai dengan harapan peneliti.

Diakhir kegiatan pembelajaran, setelah test selesai peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih giat lagi belajar huruf hijaiyah, dan supaya mereka kembali mempelajari huruf hijaiyah yang sudah diajarkan oleh peneliti di rumah masing-masing. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.

c. Observasi

Penerapan media *puzzle* pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita di SMALB Putra Jaya dalam membaca huruf hijaiyah. Pada siklus I siswa masih belum antusias dalam proses belajar. Siswa masih sangat susah dalam mengingat huruf hijaiyah ا ب ت dan ث. Saat diadakan test untuk siklus I selama dua peretmuan ini belum menghasilkan hasil sesuai dengan harapan. Dengan rincian jumlah skor keseluruhan yang didapatkan dari hasil test siswa pada siklus I adalah 31 dengan prosentase 68,8% dengan standarasi ketuntasan sedang.

Meski ada peningkatan dari pre test awal yang dilakukan di pra siklus yang hanya mendapatkan nilai keseluruhan 23 dengan prosentase 51,1 % dan dengan standarisasi ketuntasan tidak lancar, namun hasil ini belum maksimal. Berikut tabel hasil test siswa pada siklus I.

Tabel 4.4 Hasil test siswa pada siklus I

No	NAMA	Aspek Pengamatan			Jumlah Skor	Prosen tase (%)	Klasifikasi
		A	B	C			
1	Afif	-	-	-	-		
2	Firdaus W	2	2	2	6	66,6	Sedang
3	Danny Dwi A	2	1	1	4	44,4	Tidak lancar
4	Ibrahim Y	3	2	2	7	77,7	Sedang
5	Rachmawati	3	2	2	7	77,7	Sedang
6	Mufida Y	3	2	2	7	77,7	Sedang
JUMLAH		13	9	9	31	68,8	Sedang

Keterangan:

1. Aspek pengamatan:
 - A. Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah
 - B. Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah
 - C. Siswa mampu membaca huruf hijaiyah
2. Kriteria Penilaian:
 - 1 = Tidak lancar
 - 2 = Sedang

3 = Lancar

3. Klasifikasi kelancaran:

- $\leq 60\%$ = Tidak lancar
- 61%-80% = Sedang
- 81%-100% = Lancar

4. Analisis Data Keaktifan:

- \sum kelancaran peserta didik = 31
- \sum peserta didik = 5
- \sum skor maksimum = 9

Maka,

- Rata-rata kelancaran = $\frac{\sum \text{kelancaran seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$

$$= \frac{31}{5}$$

$$= 6,2$$

$$= 6,2$$

- Prosentase (%) = $\frac{\text{Rata-rata kelancaran peserta didik} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$

$$= \frac{6,2 \times 100\%}{9}$$

$$= 68,8 \%$$

$$= 68,8 \%$$

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I, meski ada sedikit peningkatan dari hasil pre test yang dilakukan

sebelum memasuki siklus I dengan test yang ada pada siklus I, namun hasil tersebut belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran dengan metode drill menggunakan media *puzzle*, yang peneliti alami selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Beberapa kendala tersebut antara lain:

- 1) Keterbatasan kemampuan siswa yang sangat susah dalam menerima materi, dan juga ketika menghafal huruf hijaiyah.
- 2) Nada bicara siswa yang kurang jelas. Kadang hanya mendengung saja.
- 3) Media yang masih kurang menarik.
- 4) Peneliti praktikan masih susah dalam berinteraksi dengan siswa.

e. Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi antara lain:

- 1) Merevisi rencana pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan *icebreaking* untuk merangsang semangat siswa.
- 3) *Peneliti* lebih memperhatikan dan melakukan pendekatan kepada siswa.

- 4) Membuat media yang lebih kreatif dan menyiapkan media lainnya.

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Sebelum pelaksanaan siklus II dimulai, peneliti membuat rencana tindakan dengan menilik pada observasi disiklus sebelumnya. Apa yang kurang pada siklus I, peneliti mencoba untuk membuat agar pada pertemuan disiklus II ini siswa lebih antusias dalam belajar huruf hijaiyah. Beberapa tahap dalam perencanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Merevisi RPP
- 2) Membuat potongan *puzzle* yang lebih menarik
- 3) Membuat *reward* dengan menggunakan smile yang dibuat dari kertas HVS berwarna. Smile dibuat dengan berbagai macam *emotion* antaranya yaitu, senang, sedih/cemberut, menangis dan marah.
- 4) Membuat lembar penilaian untuk siswa
- 5) Membuat instrumen observasi untuk peneliti

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertemuan III

Pertemuan III pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 April 2014. Pada pukul 10.30-11.30, yaitu di akhir jam

pelajaran. Pada kegiatan pendahuluan peneliti memberi salam, yang kemudian dijawab serentak oleh siswa. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memandu siswa untuk berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan absensi, dan setelah itu peneliti mereview materi huruf hijaiyah yang diberikan pada pertemuan ke II pada siklus I.

Pada kegiatan Inti pembelajaran untuk pertemuan III disiklus II peneliti menambahkan materi huruf hijaiyah yaitu, huruf ج ح خ. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang *reward* yang akan diberikan kepada masing-masing siswa jika mereka bisa membaca huruf yang diajarkan dengan benar. Berikut percakapan peneliti dan siswa ketika proses belajar mengajar di kelas.

“Anak-anak ibu punya gambar *smile*. Bagi siapa yang bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar nanti ibu kasih gambar *smile*, untuk siapa yang masih belum benar dalam membaca ibu kasih yang cemberut, kalau kalian ramai akan ibu kasih gambar yang marah. Nah sekarang perhatikan ibu...” (peneliti menjelaskan *reward* yang akan diberikan kepada siswa)

“Asyik...asyik...” (siswa antusias dengan *reward* yang akan diberikan)

Langkah peneliti dalam menyampaikan cara baca huruf hijaiyah adalah, peneliti memperlihatkan huruf ج kepada semua siswa kemudian membacanya sambil menempelkan *puzzle* yang sudah dibuat dipapan tulis, selanjutnya hingga huruf خ. Setelah itu baru peneliti membaca ulang satu persatu huruf tersebut dan ditirukan oleh siswa.

Karena ketiga huruf hijaiyah tersebut sama bentuknya, siswa terlihat kesulitan dalam membedakan ketiganya. Untuk mempermudah mereka dalam mengingat, peneliti memberikan kepada siswa *puzzle* satu persatu secara acak. Jadi dari mereka ada yang memegang *puzzle* dengan huruf ج ada juga yang memegang huruf ح atau ح. Sesudah mereka semua memegang potongan *puzzle* tersebut, kemudian peneliti memberi tahu huruf yang mereka pegang masing-masing. Setelah beberapa menit peneliti menanyakan kembali huruf apa yang mereka pegang.

Dengan cara tersebut terlihat bahwa mereka lebih mudah mengingat. Hingga beberapa kali peneliti mengulang dengan menanyakan huruf apa yang mereka pegang. Dari lima siswa yang aktif mengikuti proses belajar mengajar hanya dua orang anak yang belum bisa menghafal dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kedua siswa tergolong dalam tunagrahita dengan golongan berat atau yang biasa disebut dengan C1.

Kondisi kelas saat PBM di kelas dilaksanakan lebih efektif dari pertemuan sebelumnya, dengan *reward* yang diberikan peneliti, siswa berlomba-lomba untuk memperoleh gambar *smile* dengan *emotion* senyum ceria. Namun masih ada siswa yang tiba-tiba keluar kelas tanpa sepengetahuan peneliti.

Pada kegiatan penutup, sepuluh menit terakhir sebelum pelajaran usai, peneliti kembali mereview huruf hijaiyah mulai dari ا sampai dengan ح . Dengan demikian diharapkan akan membantu siswa dalam mengingat huruf hijaiyah yang pernah diajarkan. Setelah jam pelajaran selesai peneliti memberikan motivasi agar semua siswa belajar kembali di rumah masing-masing, kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dengan salam.

2) *Pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertemuan IV*

Pertemuan ke empat pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 April 2014, pada akhir jam pelajaran yaitu pukul 10.30-10.30 WIB. Awal memasuki kelas peneliti memberi salam kemudian memandu siswa untuk berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan absensi kelas. Sebelum memasuki kegiatan inti dalam PBM di kelas, peneliti melakukan apersepsi kepada siswa yaitu dengan memberikan *icebreaking* tepuk. Dengan tujuan merangsang semangat dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan peneliti. Setelah itu peneliti mereview kembali materi huruf hijaiyah yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti, peneliti membacakan kembali huruf hijaiyah yang ada dipapan tulis, yang kemudian ditirukan oleh siswa-siswi. Setelah itu peneliti memberikan arahan supaya siswa lebih cermat dan memperhatikan tulisan huruf hijaiyah agar mampu

membedakan huruf-huruf tersebut. Berikut interaksi peneliti terhadap siswa saat PBM di kelas.

“Kalian perhatikan huruf hijaiyah yang ada dipapan tulis tersebut, perhatikan huruf yang titiknya ditengah atau di atas. Huruf yang titiknya di tengah dibaca ج (ja). Coba tirukan!”

ج (ja)...(Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah).

Kemudian peneliti memperlihatkan potongan *puzzle* yang sama dengan huruf yang ada dipapan tulis tersebut. Setelah beberapa kali peneliti mengulang dan ditirukan oleh siswa, peneliti membagikan satu persatu potongan *puzzle* tersebut kepada siswa, agar siswa lebih mudah mengingat huruf yang dipegangnya. Huruf hijaiyah yang dipegang siswa kemudian ditukarkan dengan teman lainnya dan siswa tersebut mendapatkan potongan huruf hijaiyah lain dari temannya. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menulis huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan. Kondisi kelas pada pertemuan IV disiklus II ini lebih efektif, namun masih saja ada siswa yang tiba-tiba keluar tanpa izin peneliti.

Dua puluh menit terakhir sebelum jam pelajaran selesai, peneliti mengadakan test untuk siklus II. Test tersebut berjalan dengan lancar, karena peneliti sering mengulang bacaan huruf hijaiyah, maka siswa lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh peneliti. Setelah test selesai peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar, dan supaya siswa mempelajari kembali pelajaran yang sudah diajarkan di rumah

masing-masing. Setelah itu peneliti mengakhiri pertemuan dengan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II observasi dilakukan setelah pertemuan ke IV. Hasil observasi pada siklus II mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa. Pada siklus ini terlihat bahwa tiga orang dari lima siswa yang aktif mengikuti pembelajaran sudah bisa dikatakan lancar dalam membaca huruf hijaiyah sesuai dengan kriteria kelancaran yang sudah peneliti tetapkan. Terlihat juga dua siswa lainnya sudah bisa dikatakan sedang berdasarkan hasil test dari siklus II.

Perbandingan antara test yang diadakan pada siklus I dan II terlihat dengan nilai keseluruhan siswa yang mengalami peningkatan sebagai berikut. Jika pada siklus I skor keseluruhan siswa 31 dengan prosentase kelancaran 68,8 % dan dengan standarisasi ketuntasan sedang, maka pada siklus II yaitu, skor keseluruhan siswa 39 dengan prosentase 86,6 % dan standarisasi ketuntasan lancar. Namun meski demikian peneliti masih harus tetap membimbing siswa-siswi tunagrahita agar mereka bisa lebih lancar dalam membaca huruf hijaiyah sesuai harapan peneliti dan para peneliti di sekolah tersebut. Berikut tabel hasil test siswa pada siklus II.

Tabel 4.5 Hasil test siswa pada siklus II

No	NAMA	Aspek Pengamatan			Jumlah Skor	Prosentase (%)	Klasifikasi
		A	B	C			
1	Afif	-	-	-	-		
2	Firdaus W	3	2	2	7	77,7	Sedang
3	Danny Dwi A	2	2	2	6	66,6	Sedang
4	Ibrahim Y	3	3	3	9	100	Lancar
5	Rachmawati	3	2	3	8	88,8	Lancar
6	Mufida Y	3	3	3	9	100	Lancar
JUMLAH		14	12	13	39	86,6	Lancar

Keterangan:

1. Aspek pengamatan:

- A. Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah
- B. Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah
- C. Siswa mampu membaca huruf hijaiyah

2. Kriteria Penilaian:

1 = Tidak lancar

2 = Sedang

3 = Lancar

3. Klasifikasi kelancaran:

- $\leq 60\%$ = Tidak lancar
- 61%-80% = Sedang
- 81%-100% = Lancar

4. Analisis Data Keaktifan:

- \sum kelancaran peserta didik = 39
- \sum peserta didik = 5
- \sum skor maksimum = 9

Maka,

- Rata-rata kelancaran =
$$\frac{\sum \text{kelancaran seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$$

$$= \frac{39}{5}$$

$$= 7,8$$

$$= 7,8$$

- Prosentase (%) =
$$\frac{\text{Rata-rata kelancaran peserta didik} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

$$= \frac{7,8 \times 100\%}{9}$$

$$= 86,6 \%$$

$$= 86,6 \%$$

d. Refleksi

Pada penelitian tindakan kelas siklus II terlihat banyak kemajuan dari siswa. Dari segi kelancaran ataupun keaktifan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun meski demikian masih ada sedikit kendala dari siswa selain dari segi keterbatasan yang memang terdapat pada siswa tunagrahita sendiri, peneliti masih susah dalam mengondisikan siswa yang sering keluar ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

e. Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi dan improvisasi, sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi antara lain:

- 1) Mempertahankan media pembelajaran yang sudah ada, dengan dilengkapi permainan atau *icebreaking* yang lebih menarik.
- 2) Peneliti harus lebih tegas kepada siswa-siswi khususnya pada siswa yang sering meninggalkan kelas tanpa izin.

4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus III

a. Rencana Tindakan Siklus III

Sebelum pelaksanaan siklus III, peneliti membuat rencana tindakan. Rencana ini dirancang berdasarkan revisi yang terdapat pada siklus II. Peneliti membuat rencana tindakan yaitu dengan metode drill yang menggunakan media *puzzle*. Siklus III dilaksanakan sebanyak dua (2) kali pertemuan. Rencana tindakan siklus III tersebut, antara lain:

- 1) Merevisi RPP
- 2) Membuat potongan *puzzle* yang lebih menarik yaitu dengan bentuk *puzzle* yang lebih menantang siswa
- 3) Membuat *reward* dengan menggunakan *smile* yang dibuat dari kertas HVS berwarna. *Smile* dibuat dengan berbagai macam

emotion antaranya yaitu, senang, sedih/cemberut, menangis dan marah

- 4) Membuat lembar penilaian untuk siswa
- 5) Membuat instrumen observasi untuk peneliti

b. Pelaksanaan Tindakan siklus III

1) Pelaksanaan Tindakan siklus III, Pertemuan V

Siklus III untuk pertemuan ke V dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014, pada jam pelajaran terakhir yaitu pukul 10.30-11.30 WIB. Di awal pertemuan peneliti membuka pertemuan dengan salam kemudian memandu siswa untuk berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan absensi kelas. Kemudian pada kegiatan apersepsi peneliti mereview kembali materi dari awal huruf hijaiyah sampai akhir yaitu **ل** sampai dengan **ع**.

Memasuki kegiatan inti peneliti memberikan pengenalan huruf hijaiyah baru yaitu huruf **ا** dan **ا**. Langkah pertama seperti pembelajaran sebelumnya, peneliti memberikan contoh hurufnya dipapan tulis, kemudian membacanya satu persatu. Setelah itu peneliti membaca lagi dan diikuti oleh siswa dengan bersama. Setelah beberapa kali pengulangan, kemudian peneliti mempersilahkan kepada siswa satu per satu untuk membaca huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh peneliti.

Kemudian siswa diberikan arahan untuk menulis huruf yang sudah peneliti ajarkan. Peneliti memberikan potongan *puzzle*

kepada siswa satu per satu, seperti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menanyakan huruf apa yang mereka pegang tersebut. Hingga beberapa menit setelah mereka selesai menulis, peneliti menanyakan kembali huruf apa yang mereka pegang masing-masing. Setelah siswa menguasai huruf ا dan اِ, baru peneliti mengulang kembali huruf yang awal yaitu ا sampai huruf ج dan dilanjutkan dengan huruf ا dan اِ. Peneliti melakukan pengulangan secara terus menerus hingga siswa benar-benar menghafal huruf hijaiyah tersebut.

Kemudian peneliti melakukan pengulangan dengan spontan dan acak. Satu persatu dari siswa peneliti persilahkan untuk maju kedepan dan mengambil potongan *puzzle* yang sudah peneliti sediakan. *Puzzle* yang disediakan peneliti pada pertemuan ini berbentuk sebuah *puzzle* yang lebih menantang. Siswa harus mampu menempel huruf tersebut dengan benar dan tepat. Siswa mengambil potongan *puzzle* tersebut secara mandiri yang kemudian ditempelkan dipapan tulis secara berurutan. Bagi siswa yang salah dalam menempelkan *puzzle* hijaiyah tersebut peneliti berikan *smile* dengan *emotion* cemberut, begitu sebaliknya untuk yang bisa dengan benar menempelkan potongan *puzzle* hijaiyah peneliti berikan *smile* dengan *emotion* senyum ceria.

Meski keadaan kelas ramai karena siswa harus maju kedepan dan berebut huruf hijaiyah, namun siswa melakukan tugas dengan tertib. Siswa juga tidak ada yang keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

Di kegiatan penutup, sepuluh menit sebelum pelajaran usai, kembali lagi peneliti mengulang huruf hijaiyah yang sudah diajarkan. Kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa tidak bosan untuk belajar dan terus mengulang serta mempelajari kembali huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan tersebut di rumah masing-masing. Selanjutnya peneliti mengakhiri pertemuan dengan do'a dan salam.

2) *Pelaksanaan Tindakan siklus III, Pertemuan VI*

Pertemuan ke VI pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 April 2014. Pertemuan ini adalah pertemuan akhir berdasarkan rencana siklus yang peneliti rancang. Di awal pertemuan, peneliti membuka pelajaran dengan salam dan memandu siswa untuk berdo'a bersama, kemudian melakukan absensi kelas. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan tepuk dan dilanjutkan dengan pengulangan materi dari $\dot{\bar{a}}$ sampai dengan $\dot{\bar{h}}$.

Peneliti mengulang materi secara acak, dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju dan menunjuk

secara mandiri huruf hijaiyah dipapan tulis serta menyebutkan huruf apa yang mereka tunjuk tersebut.

Untuk pertemuan terakhir ini peneliti mengadakan test untuk siklus III. Test berupa membaca huruf hijaiyah dengan buku iqro' dan menempelkan potongan *puzzle* yang sudah disediakan. Dengan menempel tersebut, jika siswa menempelkan dengan urutan yang benar maka siswa bisa dikatakan mampu membedakan dan mampu membaca huruf hijaiyah sesuai dengan standarisasi ketuntasan yang peneliti tetapkan. Test pada siklus III berjalan dengan lancar. Kemudian pada akhir pertemuan peneliti memberikan motivasi agar siswa tetap belajar huruf hijaiyah dengan rajin. Dan peneliti mengakhiri pertemuan dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan dua (2) kali pertemuan pada siklus III ini mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita Putra Jaya. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah diamati berdasarkan hasil test pada siklus II dan III. Meski peningkatan antara siklus II dan III hanya beberapa persen saja. Namun hasil yang ada mengatakan bahwa dari tiga siklus yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tindakan yang dilakukan peneliti

mengenai metode drill dengan metode *puzzle* guna meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita Putra Jaya Kota Malang ini mengalami peningkatan. Jika pada siklus II yaitu, skor keseluruhan siswa 39 dengan prosentase 86,6 % dan dengan standarisasi ketuntasan lancar, maka pada siklus III ini hasil yang diperoleh dari test akhir siswa adalah skor keseluruhan siswa 40 dengan prosentasi kelancaran 88,8 % dan standarisasi kelancaran lancar. Berikut tabel hasil test siswa pada siklus III.

Tabel 4.6 Hasil test siswa pada siklus III

No	NAMA	Aspek Pengamatan			Jumlah Skor	Prosentase (%)	Klasifikasi
		A	B	C			
1	Afif	-	-	-	-		
2	Firdaus W	3	2	2	7	77,7	Sedang
3	Danny Dwi A	2	2	2	6	66,6	Sedang
4	Ibrahim Y	3	3	3	9	100	Lancar
5	Rachmawati	3	3	3	9	100	Lancar
6	Mufida Y	3	3	3	9	100	Lancar
JUMLAH		14	13	13	40	88,8	Lancar

Keterangan:

1. Aspek pengamatan:

- A. Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah
- B. Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah
- C. Siswa mampu membaca huruf hijaiyah

2. Kriteria Penilaian:

1 = Tidak lancar

2 = Sedang

3 = Lancar

3. Klasifikasi kelancaran:

- $\leq 60\%$ = Tidak lancar
- 61%-80% = Sedang
- 81%-100% = Lancar

4. Analisis Data Keaktifan:

- \sum kelancaran peserta didik = 40
- \sum peserta didik = 5
- \sum skor maksimum = 9

Maka,

- Rata-rata kelancaran =
$$\frac{\sum \text{kelancaran seluruh peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$$

$$= \frac{40}{5}$$

$$= 8$$
- Prosentase (%) =
$$\frac{\text{Rata-rata kelancaran peserta didik} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

$$= \frac{8 \times 100\%}{9}$$

$$= 88,8 \%$$

d. Refleksi

Pada penelitian tindakan kelas siklus III ini proses pembelajaran berjalan dengan baik. Keadaan kelas yang sebelumnya susah dikondisikan, kini siswa sudah mulai menuruti peraturan yang ada. Kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah pun sudah menumbuhkan hasil. Siswa yang dulunya hanya mengetahui huruf hijaiyah **ا** saja kini sudah mengetahui hingga huruf **ي** sesuai dengan harapan peneliti. Pada saat pembelajaran di kelas pun siswa menunjukkan antusiasnya dengan ekspresi wajah yang gembira ketika ditunjuk untuk membaca huruf hijaiyah dari peneliti.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul metode drill dengan media *puzzle* ini guna untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan enam kali pertemuan dan tiga siklus yang terdiri dari pre-test yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dan siklus III juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pre-test peneliti memberikan test dengan menggunakan buku iqro' seperti yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam pelajaran baca huruf hijaiyah sebelumnya. Dari pre test tersebut peneliti mendapatkan hasil yang masih belum maksimal untuk kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Karena dari pembelajaran yang ada kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah sehingga hasil yang didapat pada pre test belum maksimal. Dari hasil tersebut diperoleh skor keseluruhan 23 dengan prosentase 51,1 % dan dengan standarisasi kelancaran tidak lancar.

Menilik pada proses pembelajaran sebelumnya dalam membaca huruf hijaiyah, untuk itu penelliti mulai menyusun rencana pembelajaran untuk siklus I menggunakan metode drill dengan media *puzzle*.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Maret dan hari Kamis tanggal 27 Maret 2014 pada jam terakhir yaitu pukul 10.30-11.30 WIB. Materi

huruf hijaiyah yang diberikan pada siklus I yaitu huruf ا ب ت dan ث. Pertemuan pertama pada siklus I, peneliti menerapkan metode drill dengan media *puzzle*. Peneliti terus mengulang huruf hijaiyah ا sampai dengan ث sampai siswa benar-benar mengenal huruf-huruf hijaiyah tersebut. Keadaan siswa pada pertemuan pertama kurang antusias, siswa ada yang sering ke kamar mandi, bahkan keluar kelas tanpa izin. Siswa masih belum bisa menerima materi dengan baik.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti mereview kembali huruf hijaiyah yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media *puzzle* yang dibentuk bintang. Peneliti terus mengulang dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan secara mandiri huruf-huruf hijaiyah tersebut. Kemudian pada pertemuan kedua siklus I ini peneliti memberi test siswa dengan membaca huruf hijaiyah menggunakan buku iqro'.

Hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan. Dari hasil test tersebut ada sedikit peningkatan dari pre test dan test yang dilaksanakan pada siklus I, hasil tersebut yaitu skor keseluruhan 31 dengan prosentase 68,8% dan dengan standariasi kelancaran sedang.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 April dan hari Senin 07 April 2014. Pada pukul 10.30-11.30 WIB, yaitu di akhir jam pelajaran. Materi huruf hijaiyah yang diberikan pada siklus II yaitu huruf ج ح dan خ. Pertemuan ketiga pada siklus II ini peneliti menerapkan metode drill dengan media *puzzle* dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Setelah peneliti membaca ulang huruf hijaiyah kemudian peneliti memperlihatkan *puzzle* yang sesuai dengan

huruf yang dibaca peneliti, kemudian peneliti menempelkan huruf tersebut satu persatu dipapan tulis. Dan untuk mempermudah siswa dalam mengingat huruf hijaiyah tersebut, peneliti memberikan satu persatu potongan *puzzle* hijaiyah kepada siswa secara acak. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa huruf apa yang dipegangnya, hal tersebut peneliti lakukan berulang-ulang dengan jeda beberapa menit hingga siswa hafal. Dan kemudian huruf yang ada ditukar secara acak, hingga siswa mendapatkan semua huruf yang diajarkan pada pertemuan itu. Pertemuan ketiga pada siklus II ini kondisi kelas saat PBM dilaksanakan lebih efektif dari pertemuan sebelumnya, dengan *reward* gambar *smile* yang diberikan peneliti, siswa lebih semangat ketika belajar membaca huruf hijaiyah. Namun masih ada siswa yang tiba-tiba keluar kelas tanpa sepengetahuan peneliti.

Pada pertemuan ke empat siklus II, peneliti memberikan *icebreaking* dengan tepuk tunggal dan ganda sebelum pembelajaran dimulai. Dengan tujuan merangsang semangat siswa. Kemudian peneliti mereview kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu huruf hijaiyah ج ح and خ dengan menggunakan media *puzzle*. Peneliti juga mengulang-ulang huruf hijaiyah dari ا sampai dengan خ agar siswa tidak lupa terhadap huruf hijaiyah yang sudah diajarkan dipertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke empat siklus II ini peneliti mengadakan test kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

Hasil observasi pada siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu terdapat peningkatan dari test yang diadakan disiklus I dan test yang dilaksanakan

pada siklus II, hasil tersebut yaitu skor keseluruhan siswa 39 dengan prosentase 86,6 % dan standarisasi kelancaran lancar.

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April dan hari Senin tanggal 14 April 2014 pada jam pelajaran terakhir yaitu pukul 10.30-11.30 WIB.

Huruf hijaiyah yang diajarkan pada siklus III ini adalah huruf **د** dan **ذ**.

Pertemuan ke lima pada siklus III, peneliti menerapkan metode drill dengan media *puzzle*. Pada pertemuan ke lima ini peneliti memberikan pengulangan secara acak kepada siswa. Sehingga siswa yang lainnya mempersiapkan diri untuk membaca huruf yang ditunjuk oleh peneliti. Setelah itu siswa dipersilahkan mencocokkan *puzzle* yang telah disiapkan dipapan tulis secara mandiri. Pada pertemuan ini keadaan kelas ramai karena siswa harus maju kedepan namun siswa melakukan tugas dengan tertib. Siswa juga tidak ada yang keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

Pertemuan keenam pada siklus III, peneliti mereview semua huruf hijaiyah yang pernah diajarkan sebelumnya yaitu dari huruf **ا** sampai dengan huruf **ذ**.

Peneliti mengulang materi secara acak dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju dan menunjuk huruf hijaiyah dipapan tulis serta menyebutkan huruf apa yang mereka tunjuk tersebut. Kemudian pada pertemuan ini peneliti memberikan test kepada siswa dengan membaca dan menunjukkan serta menyebutkan huruf hijaiyah secara mandiri.

Hasil observasi pada siklus III yang dilaksanakan dua kali pertemuan. Dari hasil test tersebut terdapat peningkatan dari test yang diadakan disiklus II dan test

yang dilaksanakan pada siklus III, hasil tersebut yaitu skor keseluruhan siswa 40 dengan prosentasi 88,8 % dan standarisasi kelancaran lancar.

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode drill, karena dengan menggunakan metode drill siswa akan terus dibimbing untuk mengulang-ulang huruf hijaiyah yang diajarkan, hingga siswa benar-benar menghafal dan bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah yang dimaksudkan peneliti. Sesuai dengan salah satu tujuan diterapkannya metode drill yaitu memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.³⁸

Sedangkan media *puzzle* dalam penelitian ini sebagai penunjang dan alat agar siswa terpacu untuk bisa menyatukan dan menempelkan huruf hijaiyah dengan *puzzle* yang disediakan peneliti. Sesuai dengan salah satu fungsi *puzzle* yaitu mengasah keterampilan kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah.³⁹ Dengan media *puzzle* tersebut siswa akan berusaha untuk mencari pasangan atau urutan huruf-huruf setelahnya.

Dari penelitian yang dilakukan, ada beberapa hasil yang didapatkan berkaitan dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa. Hasil tersebut diperoleh dari siklus pertama hingga ke tiga selama peneliti melakukan penelitian di SMALB Putra Jaya Kota Malang. Hasil tersebut yaitu menggunakan metode drill dengan media *puzzle* siswa lebih mudah mengingat kembali huruf-huruf

³⁸ Roestiyah, NK, *Op, Cit.*, hlm. 125

³⁹ Muh.Syukron, *Upaya Penggunaan Media Games Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*, (<http://syukronsahara.blogspot.com/2011/05/penggunaan-media-games-puzzle.html>, diakses Rabu, 2 Oktober 2013, jam 8:48 WIB)

hijaiyah yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, ketertarikan siswa untuk belajar huruf hijaiyah lebih meningkat, karena dengan media *puzzle* siswa bisa belajar sambil bermain. Dengan metode drill dan media *puzzle* siswa akan belajar membedakan huruf-huruf hijaiyah tersebut dengan bermain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode drill dengan media *puzzle* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang. Hal ini dikarenakan materi huruf hijaiyah terus diulang dan ditunjang dengan media *puzzle*, sehingga siswa lebih mudah dalam menyebutkan huruf hijaiyah.
2. Penggunaan metode drill dengan media *puzzle* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita kelas X SMALB Putra Jaya Kota Malang. Hal ini dikarenakan dengan metode drill yang ditunjang dengan media *puzzle* siswa terus dilatih untuk mengulang dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah. Sehingga siswa mampu membedakan huruf hijaiyah yang peneliti ajarkan.
3. Penggunaan metode drill dengan media *Puzzle* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi siswa tunagrahita kelas X di SMALB Putra Jaya Kota Malang. Hal ini dikarenakan dengan metode drill dan media *puzzle* siswa terus dilatih untuk membaca huruf hijaiyah secara berulang-ulang. Sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa terlatih, dan hal ini memudahkan siswa untuk mengingat huruf hijaiyah yang diajarkan.

B. Saran

1. Lembaga pendidikan yang berwenang

Diharapkan pihak lembaga lebih memantau proses jalannya pembelajaran dibidang kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dengan metode drill menggunakan media *puzzle*, karena dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa.

2. Bagi Guru

Mengembangkan penggunaan metode drill dan media *puzzle* khususnya dalam membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman sebagai bekal menjadi peneliti yang professional di masa mendatang.

4. Bagi Universitas

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan metode drill dengan media *puzzle* guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah khususnya pada siswa tunagrahita, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu, 1986, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Amrico.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, 2005, *Al-Jumanatul 'ali seuntai mutiara yang maha luhur*, CV Penerbit J-Art.
- Arikunto Suharismi, Suhardjo, dan Supardi., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar, 2009, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ats-Tsuwaini Muhammad Fand, 2009, *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Ajda press.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelaja*.
- Bungin Burhan, 2003, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Delphie Bandi, 2006, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajadisastra Jusup, 1982, *Metode-metode Mengajar*, Bandung: Angkasa.
- Galaksi Islam, *Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, (<http://wordpress.com>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 28/03/14, pukul 09:24)
- Geniofam, 2010, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Garailmu.
- Ghony M. Djunaidi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Penerbit UIN-Malang PRESS.
- Hadi Sutrisno, 1978, *Metodologi Recearch II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Harun Maidir, 2007, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI.
- <http://www.anneahira.com/huruf-hijaiyah.htm>, (diakses Selasa, 26/03/2014, 20:12 WIB).
- Kamus al-Munawwir versi Indonesia-Arab, 2007, Surabaya: Pustaka Progresif.

- Muh.Syukron, *Upaya Penggunaan Media Games Puzzle Untuk Meningkatkan PemahamanSiswa*, (<http://syukronsahara.blogspot.com/2011/05/penggunaan-media-games-puzzle.html>, diakses Rabu, 2 Oktober 2013, jam 8:48 WIB)
- Muhaimin, Abdul Mujib., 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Nana, Sudjana., 1991, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Roestiyah, NK., 1989, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, 1990, *Media Pengajaran*, Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung.
- Ulum M. Samsmul, 2007, *Menangkap Cahaya Al-Qur'a*, Malang:UIN Malang Press.
- Winarno, Surakhmad., 1994, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMALB Putra Jaya
Kelas/Semester : X / II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi : Membaca huruf hijaiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mampu membaca huruf hijaiyah dari ا ب ت ث	Mengenai 1 huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Mandiri • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati demonstrasi guru saat membaca huruf hijaiyah • Siswa menirukan guru dalam membaca huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. • Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. • Siswa mampu 	Tes lisan	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Iqro' jilid 1 • <i>Alat:</i> media <i>puzzle</i>

				hijaiyah <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media <i>puzzle</i> • Siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan mandiri 	membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar			
Mampu membaca huruf hijaiyah dari ع ح ح	Mengena 1 huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Mandiri • Tanggung jawab 		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati demonstrasi guru saat membaca huruf hijaiyah • Siswa menirukan guru dalam membaca huruf hijaiyah • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. • Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. • Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan 	Tes lisan	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Iqro' jilid 1 • <i>Alat:</i> media <i>puzzle</i>

				<p>memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media <i>puzzle</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan mandiri 	baik dan benar			
Mampu membaca huruf hijaiyah dari د د	Mengena l huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Religious • Jujur • Mandiri • Tanggung jawab 		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati demonstrasi guru saat membaca huruf hijaiyah • Siswa menirukan guru dalam membaca huruf hijaiyah • Guru memberikan contoh huruf 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. • Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. • Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Tes lisan	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Iqro' jilid 1 • <i>Alat:</i> media <i>puzzle</i>

				hijaiyah dengan menggunakan media <i>puzzle</i> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan mandiri				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Malang, Maret 2014

Kepala Sekolah

Guru Praktikan

Drs. Darmawan

Sri Resmi Lupita Sari

NIP. 19570208 198103 1 010

NIM. 10110171

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I

Nama Madrasah : SMALB Putra Jaya
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X/2
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (@70 Menit)

A. Standar Kompetensi

- Membaca huruf hijaiyah

B. Kompetensi Dasar

- Mampu membaca huruf hijaiyah dari ا ب ت ث

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar
- Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- Siswamampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar
 - ❖ Karakter yang diharapkan:
Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

- Mengenalhurufhijaiyah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan awal
- Tanya jawab: metode ini digunakan untuk merangsang daya ingat peserta didik

F. Langkah-langkah pembelajaran

PERTEMUAN 1

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<i>Kegiatan awal:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Do'a▪ Absensi kehadiran siswa <i>Apersepsi:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit
2.	<i>Kegiatan Inti:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ siswa mengamati demonstrasi peneliti saat	Religius, jujur,	60 menit

	<p>membaca huruf hijaiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu (<i>puzzle</i>) ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri sesuai kemampuan masing-masing 	mandiri, komunikatif, tanggung jawab	
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan Tanya jawab dan refleksi ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

PERTEMUAN 2

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Do'a ▪ Absensi kehadiran siswa <p><i>Apersepsi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu (<i>puzzle</i>) ▪ Peneliti mengulang-ulang materi huruf hijaiyah ت ا ب dan ث ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri sesuai kemampuan masing-masing ▪ Siswa menulis huruf hijaiyah dibuku masing-masing sesuai contoh 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memberikan test untuk siklus I 	Religius, jujur, mandiri,	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a ▪ Salam penutup 	komunikatif, tanggung jawab	
--	--	-----------------------------	--

G. Sumber Belajar

- Sumber : Iqro' jilid 1
- Alat : Media puzzle

H. Penilaian

Nilai budaya dan karakter bangsa	Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar ▪ Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar ▪ Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Teslisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan mana yang disebut huruf alif? ▪ Bacalah huruf ini (!)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, 24 Maret 2014
Guru Praktikan

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103 1 010

Sri Resmini Lupita Sari
NIM. 10110171

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Madrasah : SMALB Putra Jaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X/2
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (@70 Menit)

I. Standar Kompetensi

- Membaca huruf hijaiyah

J. Kompetensi Dasar

- Mampu membaca huruf hijaiyah dari ح ح ح

K. Tujuan Pembelajaran

- d. Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar
- e. Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- f. Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar
 - ❖ Karakter yang diharapkan:
Religius, jujur, mandiri, tanggung jawab

L. Materi Pembelajaran

- Mengenal huruf hijaiyah

M. Metode Pembelajaran

- Ceramah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan awal
- Tanya jawab: metode ini digunakan untuk merangsang daya ingat peserta didik

N. Langkah-langkah pembelajaran

PERTEMUAN 1

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<i>Kegiatan awal:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Do'a▪ Absensi kehadiran siswa <i>Apersepsi:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan pertanyaan seputar huruf hijaiyah/ materi yang lalu	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu (<i>puzzle</i>) ▪ Peneliti memandu siswa untuk mengulang-ulang bacaan huruf hijaiyah ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri ▪ Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media <i>puzzle</i> ▪ Siswa menulis huruf hijaiyah dibuku masing-masing sesuaicontoh 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatan akhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan Tanya jawab dan refleksi ▪ Peneliti memberikantugas untuk menulishuruf hijaiyah <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a ▪ Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

PERTEMUAN 2

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Do'a ▪ Absensi kehadiran siswa <p><i>Apersepsi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar huruf hijaiyah/ materi yang lalu 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit

	bantu (<i>puzzle</i>) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memandu siswa untuk mengulang-ulang bacaan huruf hijaiyah ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri ▪ Siswa menempel <i>puzzle</i> dipapan tulis dengan mandiri 		
3.	<i>Kegiatan akhir:</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memberikan test untuk siklus II ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah <i>Penutup:</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a ▪ Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

O. Sumber Belajar

- Sumber : Iqro' jilid 1
- Alat : Media puzzle (dengan bentuk bintang)

P. Penilaian

Nilai budaya dan karakter bangsa	Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar ▪ Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar ▪ Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Tes lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan mana yang disebut huruf alif? ▪ Bacalah huruf ini (ع)!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, Maret 2014
Peneliti Praktikan

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103 1 010

Sri Resmini Lupita Sari
NIM. 10110171

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS III

Nama Madrasah : SMALB C Putra Jaya
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : X/2
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (@70 Menit)

Q. Standar Kompetensi

- Membaca huruf hijaiyah

R. Kompetensi Dasar

- Mampu membaca huruf hijaiyah dari ﺃ

S. Tujuan Pembelajaran

- g. Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar
- h. Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- i. Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar
 - ❖ Karakter yang diharapkan:
Religius, jujur, mandiri, tanggung jawab

T. Materi Pembelajaran

- Mengenal huruf hijaiyah

U. Metode Pembelajaran

- Ceramah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama pada kegiatan awal
- Tanya jawab: metode ini digunakan untuk merangsang daya ingat peserta didik

V. Langkah-langkah pembelajaran

PERTEMUAN I

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<i>Kegiatan awal:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Salam pembuka▪ Do'a▪ Absensi kehadiran siswa <i>Apersepsi:</i> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah / materi yang	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

	<p>lalu</p> <p><i>Motivasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari bacaan huruf hijaiyah 		
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri ▪ Peneliti mengulang-ulang pembacaan huruf hijaiyah dengan memandu siswa ▪ Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media <i>puzzle</i> ▪ Siswa menempelkan <i>puzzle</i> dipapan tulis dengan mandiri 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatanakhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan Tanya jawab dan refleksi ▪ Peneliti memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a ▪ Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

PERTEMUAN 2

No	Uraian kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam pembuka ▪ Do'a ▪ Absensi kehadiran siswa <p><i>Apersepsi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan huruf hijaiyah / materi yang lalu <p><i>Motivasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari bacaan huruf 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

	hijaiyah		
2.	<p><i>KegiatanInti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati demonstrasi peneliti saat membaca huruf hijaiyah ▪ Siswa menirukan peneliti dalam membaca huruf hijaiyah, setelah peneliti memberikan contoh ▪ Peneliti memberikan contoh huruf hijaiyah dengan menggunakan media atau alat bantu ▪ Peneliti mengulang-ulang huruf hijaiyah dari ذ dan ا ب ت ث ج ح خ د ▪ Siswa menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan mandiri ▪ Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan pembelajaran belajar sambil bermain menggunakan media <i>puzzle</i> ▪ Siswa menempelkan <i>puzzle</i> dipapan tulis dengan mandiri 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	60 menit
3.	<p><i>Kegiatanakhir:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti memberikan test untuk siklus III <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a Salam penutup 	Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab	5 menit

W. Sumber Belajar

- Sumber : Iqro' jilid 1
- Alat : media puzzle

X. Penilaian

Nilai budaya dan karakter bangsa	Indikator pencapaian	Jenis penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, mandiri, komunikatif, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar ▪ Siswa mampu membedakan huruf hijaiyah dengan baik dan benar 	Teslisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunjukkan mana yang disebut huruf alif? ▪ Bacalah huruf ini (-)!

	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar			
--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang, Maret 2014
Peneliti Praktikan

Drs. Darmawan
NIP. 19570208 198103 1 010

Sri Resmini Lupita Sari
NIM. 10110171

Lampiran 3:

Huruf Hijaiyah

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
kha	haa	jiim	thaa	taa	baa	alif
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
saad	shiin	siin	zaay	raa	thaal	daal
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
qaaf	faa	ghayn	ayn	thaa	taa	daad
ي	و	ه	ن	م	ل	ك
yaa	waaw	ha	nuun	miim	laam	kaaf

Lampiran 5

**DATA SISWA SMALB PUTRA JAYA KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

N O	KELAS/ NAMA	TPT. TGL.LAHI R	L/ P	NO.INDU K	NAMA ORANG TUA/WALI	ALAMAT
KELAS X / C1						
1	AFIF RAHMAN DWI P	Malang, 22-01-1988	L	036	ABU MANSYUR, SH	Jl. Terusasn Borobudur Gang I No. 14 Blimbing Kota Malang
2	DANNY DWI APRILIANTO	Malang, 28-04-1994	L	037	EKO ROESMARSTY O	Jl. MertojoyoBlo k i/10 RT. 02 RW.10 Kota Malang
3	FIRDAUS WAFDULLAH AL IKHSAN	Malang, 31-03-1998	L	038	ABDUL GHOFUR	Jl. Kedawang XVII/7 Malang
KELAS X / C						
4	IBRAHM YAHYA	Malang, 06-11-1998	L	039	YAHYA	Jl. Candi Mendut Selatan VIII/39
5	MUHFIDA YULIANA PUTRI	Malang, 12-17-1995	P	040	ALIE SAIBI, BE	Jl. Ciwulan 28 Malang
6	RACHMAWAT I	Malang, 22-03-1987	P	041	RUFI'ATIN	Jl. Sanan Bawah No 59 malang

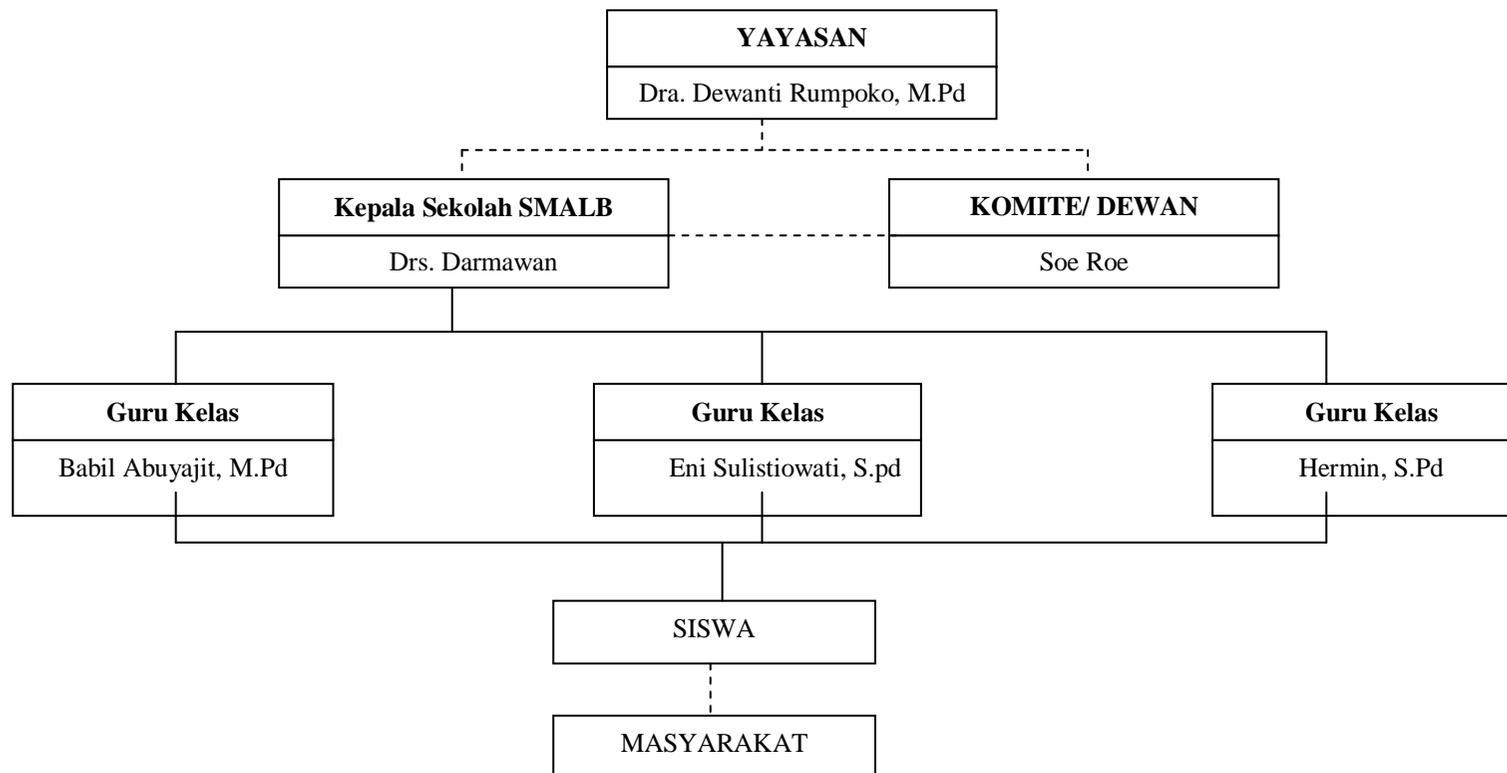
Lampiran 6

DATA GURU
SMALB PUTRA JAYA KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2013-2014

N0	NAMA / NIP	TPT/TGL/LHR	L/P	JABATAN	PEND	AGAMA	STATUS	MULAI BEKERJA	MULAI DIANGKAT	GOL
1.	Drs. DARMAWAN NIP. 19570208 198103 1 010	Surabaya, 08 – 02 – 1957	L	Kepala Sekolah	S.1	Islam	PNS/DPK	1980	1981	IV/ a
2.	BABIL ABUYAJIT, M.Pd NIP. 19670521 200501 1 012	Probolinggo, 21 – 05 – 1967	L	Guru Kelas	S.2	Islam	PNS/DPK	2003	2005	III/ c
3.	ENI SULISTIOWATI, S. Pd NIP. 19660629 200701 2 008	Malang, 29 – 06 – 1966	P	Guru Kelas	S.1	Islam	PNS/DPK	2003	2008	II/c
4.	HERMIN, S.Pd NIP. -	Blitar, 2 – 12 – 1969	P	Guru Kelas	S.1	Islam	GTY	2003	-	-

Lampiran 7

Struktur Organisasi SLB (Sekolah Luar Biasa) Putra Jaya Malang



Lampiran 9

**REKAPITULASI NILAI SISWA
KELAS X SMALB PUTRA JAYA**

No	Nama	Pre test			Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Jml Skor	Prosent ase (%)	Klasifikasi	Jml Skor	Prosen tase (%)	Klasifikas i	Jml Skor	Prosen tase (%)	Klasifikas i	Jml Skor	Prosent ase (%)	Klasifikas i
1	Afif Rahman												
2	Firdaus W	3	33,3	Tidak lancar	6	66,6	Sedang	7	77,7	Sedang	7	77,7	Sedang
3	Danny Dwi A	3	33,3	Tidak lancar	4	44,4	Tidak lancar	6	66,6	Sedang	6	66,6	Sedang
4	Ibrahim Yahya	6	66,6	Sedang	7	77,7	Sedang	9	100	Lancar	9	100	Lancar
5	Rachmawati	6	66,6	Sedang	7	77,7	Sedang	8	88,8	Lancar	9	100	Lancar
6	Mufida Yuliana	5	55,5	Tidak lancar	7	77,7	Sedang	9	100	Lancar	9	100	Lancar
Jumlah		23	51,1	Tidak lancar	31	68,8	Sedang	39	86,6	Lancar	40	88,8	Lancar

Keterangan:

Nama siswa yang peneliti beri kolom warna abu-abu adalah siswa dengan hendaya tunagrahita berat.

Lampiran 10

INSTRUMEN PTK

Nama :

Mapel :

Siklus ke :pertemuan ke.....

NO.	INDIKATOR	TERLAKSANA	
		Ya	Tidak
I.	PRA PEMBELAJARAN		
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar		
	2. Melakukan kegiatan apersepsi		
	3. Menyampaikan standar kompetensi dan tujuan		
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A.	PENUGASAN MATERI PEMBELAJARAN		
	4. Memberikan contoh bacaan hijaiyah dengan jelas dan fasih		
	5. Mengaitkan huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain		
	6. Menunjukkan penugasan materi pembelajaran		
B.	PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan yang akan dicapai		
	8. Menguasai kelas		
	9. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual		
	10. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan		
C.	PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR		
	11. Menggunakan media secara efektif		
D.	PEMBELAJARAN MEMICU KETERLIBATAN SISWA		
	12. Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran		
	13. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
	14. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar		
E.	PENILAIAN PROSES DAN HASIL		
	15. Memantau kemajuan belajar		

	16.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan		
F.		PENGUNAAN BAHASA		
	17.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar		
III.		PENUTUP		
	18.	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa		
	19.	Memberikan masukan kepada siswa terkait pembelajaran		

Keterangan:

Siswa berperan aktif orang

Siswa tidak aktif orang

Saran/catatan: _____

Malang,.....

OBSERVER

(.....)

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Wawancara kepada kepala sekolah bapak Darmawan



Wawancara peneliti kepada waka kurikulum bapak Ajid



Motto SLB



Siswa menempel *puzzle* hijaiyah (siklus III)



Siswa membaca huruf hijaiyah dengan media *puzzle* bentuk bintang (siklus II)



huruf hijaiyah



Siswa menempel kemudian membaca huruf hijaiyah dengan mandiri



Gambar Keadaan kelas saat PBM di kelas

HASIL WAWANCARA

Wawancara peneliti dengan WAKA Kurikulum (bapak Ajid), hari Senin, 25

November 2013, pukul 09.45 WIB

1. Untuk klasifikasi siswa di SLB ini, apakah untuk semua siswa keterbatasan mental, atau ada klasifikasi tersendiri?

Semua mbk, dari tuna wicara, tuna rungu, tapi paling banyak disini siswanya adalah tunagrahita. Untuk klsifikasinya, tuna netra=A, tuna rungu-wicara=B, tunagrahita=C

2. Bagaimana cara menyampaikan kepada mereka materi pelajaran?

Ya begitu mbak, kita menyampaikan sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi kita yang mengikuti mereka. Jadi seperti ini, mereka itu cara belajarnya meniru, secara verbal.

3. Berapa Rata-rata IQ untuk mereka penyandang tunagrahita?

Kalau kita orang normal kan 70 keatas, kalau untuk mereka 65 kebawah, bahkan untuk tunagrahita berat itu hanya 35.

4. Apakah untuk pelajaran agama, diajarkan membaca Al-Qur'an?

Iya mbak, tapi masih dasar.

5. Apakah mereka juga mampu untuk menghafal surat pendek?

Bisa mbak, kalau hanya annas, alfalaq, dan surat pendek dasar lainnya, insya Allah mereka bisa. Tapi mereka tidak bisa jika seumpama kita suruh mereka untuk membaca, yaitu tadi, karena cara mereka menerima adalah dengan meniru.

Wawancara peneliti dengan guru PAI SMALB Putra Jaya (bapak Drs. Darmawan), hari Senin, 25 November 2013, pukul 10.30 WIB

1. Bagaimana untuk materi mengenal huruf hijaiyah cara bapak menyampaikan huruf hijaiyah tersebut kepada anak?

Pakai iqro' itu, alif ba' ta' tsa' gitu A fathah A, Ba kasroh BI. Selanjutnya saya membaca terus dia nirukan. Sehingga anak-anak itu hafal.

2. Kalau untuk membedakan huruf hijaiyah, apakah mereka tahu?

Iya tahu mereka

3. Apakah mereka juga bisa untuk membaca Al-Qur'an?

Ya hafalan itu mereka, misalnya kul a'u dzubiobbinnass, kemudian mereka menirukan. Hafal dia kalau gitu, cuman untuk menyambungkan belum, belum bisa.

4. Apa sajakah kegiatan pendukung untuk mapel keagamaan?

Sholat berjama'ah, itu mesti, terus mauludan, puasa romadhan itu juga.

Hasil wawancara dengan guru kelas (ibu Hermin), hari Sabtu 15 Maret 2014, pukul 11.20 WIB

1. Kurikulum apakah yang dipakai di SLB Putra Jaya ini?

KTSP, untuk kurikulum kita sesuaikan dengan mereka. Kalau kelas X ini menggunakan pelajaran kelas 4 SD. Tapi begini saja masih susah untuk mereka mbak.

2. Bagaimana dengan pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Untuk guru PAI itu sebenarnya diajar sama pak Dar mbak, tapi berhubung pak Dar sudah sepuh dan sering sakit, materi-materi yang sekiranya kurang saya tambahi.

3. Apakah untuk mereka diajarkan cara baca tulis al-Qur'an?

Iya, ada sebenarnya. Tapi ya itu tadi kita sesuaikan dengan kemampuan siswanya. Untuk belajar huruf abjad saja lho mbak prosesnya lama.

4. Bagaimanakah dengan siswa penyandang tunagrahita berat?

Kayak Afif itu mbk, biasanya saya cuman kasih pekerjaan rumah saja, selalu saya kasih tugas pokoknya. Entah nanti dikerjakan atau tidak. Soalnya kalau saya cuman memperhatikan dia saja ya ndak jalan, karena memang keadaannya seperti itu kan mbk. Kalau kayak Firdaus begitu itu masih bisa diajari, meski susah. Dia terlihat seperti orang normal, tapi ya itu susah menerima pelajaran. Susah sekali mbk, dulu dia disini dari nol, dari tidak bisa nulis, nulis itu masih tidak karuhan, sekarang Alhamdulillah sedikit-sedikit sudah agak bisa.

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMALB Putra Jaya (bapak Darmawan), hari Kamis 17 April 2014, pukul 09.50 WIB

1. Untuk penyaringan guru apakah ada tahapan yang dilalui?

Penyaringan guru, biasanya kita itu, yang swasta atau yang negeri kan ada dua. Kalau yang dari negeri pemerintah langsung di drop. Anak ada SK dari diknas, ini diletakkan disini dan kita langsung bisa menerima. Kalau yang dari swasta biasanya kita mengadakan pengetesan awal, misalnya dari SMA

yang berhak mengetes ya SMA, ya SMP yang ya SMP, SD ya SD, dan TK ya TK. Kan ada empat kualifikasinya sekolah sini. Biasanya yang mengadakan tes awal itu yang dari SMA.

2. Apakah guru yang ada disini mengajar pada bidangnya masing-masing?

Sementara ini, sementara ini itu kan ada beberapa macam jurusan ya, yang dari PLB ya PLB, yang dari umum ya ke umum ngajarnya, sebetulnya begitu. Tapi karena pelaksanaannya kita darurat ya semua guru harus bisa melaksanakan. Kalau PLB ya PLB kalau bahasa Indonesia ya bahasa Indonesia jadi campuran. Biasanya harus PLB, kalau PLB semuanya bisa diajarkan. Tapi kita adakan tes sendiri dulu lo ya.

3. Kurikulum apa yang diajarkan di SLB ini?

Kurikulum KTSP, untuk nanti akan ada pergantian kurikulum 2013. Yang kemaren saya berangkatkan pa Ajid ke Bandung dan Jakarta untuk ikut seminar.

4. Bagaimana dengan Pendidikan Agama Islam yang ada disini?

Ya...ini kemaren ada dari UIN ya gag tahu pak siapa itu, kemaren bilang, pak ini tempat saya itu banyak lo yang mau sokwan. Terus saya bilang monggo, kalau tempat bapak dari UIN ada yang mau sokwan, monggo. Tapi ada konsekuensinya, istilahnya harus ada bukti. Misalnya dia itu berapa kali kesini, karena itu kan ada tanda tangan dari diknas. Karena sekarang sulit semuanya serba computer, serba teknologi canggih semua.

5. Kemudian untuk yang mengajar Pendidikan Agama Islam apakah diambil dari guru umum juga?

Ya guru umum, ya saya kadang-kadang pak ajid, bu herimin, bu eny. Di Semua SLB ya ada dimalang ini, semuanya belum ada guru yang betul-betul untuk SLB. Alangkah baiknya kalau ada dari UIN yang ikut test terus ditaruh di SLB. Oh...saya senang sekali.

6. Apakah dari pihak sekolah juga memperhatikan keagamaan anak?

Oh...ya pasti itu, kan kita mengikuti kurikulum. Kurikulum agamanya kan ada. Ha itukan ya sholat, yang puasa, yang haji hafal semua itu anak-anak. Cuman guru aslinya ndak ada disini.biasanya saya poto copy soal-soal agama, anak-anak saya suruh menghafalkan.

7. Apakah ada pantauan antara orang tua dengan guru atau pihak sekolah?

Mesti ada. Kayak sholat lima waktu, kan dibelakang juga ada mushola. Biasanya kalau duhur, mesti ada sholat bersama, terus wejang-wejangan dari pak Ajid. Tapi bukan khusus guru agama ya, guru umum cuman dia mengerti pernah ngaji gitu kan.

8. Bagaimana harapan bapak untuk anak-anak SLB ?

Harapan saya itu cukup bisa mandiri itu aja, tidak hanya merepotkan orang lain, bisa cari nafkah sendiri untuk dirinya sendiri, itu cukup khususnya untuk yang tunagrahita. Kalau yang tuna rungu itu bisa sampai kuliah, kalau tunagrahita kan kemampuannya terbatas.

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA : SRI RESMINI LUPITA SARI
NIM : 10110171
JUDUL SKRIPSI : METODE DRILL DENGAN MEDIA *PUZZLE*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA SISWA
TUNAGRAHITA KELAS X SMALB PUTRA
JAYA KOTA MALANG
DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Ag

No	Tanggal	MateriKonsultasi	TandaTanganPembimbingSkripsi
1	19-03-2014	Bab I-bab III	
2	24-03-2014	Revisibab I danbab III	
3	16-04-2014	Bab IV	
4	21-04-2014	Revisi Bab IV	
5	24-04-2014	Bab V danbab VI	
6	29-04-2014	Revisibab V danlampiran RPP	
7	06-05-2014	ACC semuamateri	

Malang, 21 Mei 2014
Mengetahui,
DekanFakultasIlmuTarbiyah dan Keguruan UIN
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP
196504031998031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sri Resmini Lupita Sari
NIM : 10110171
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 10 Juni 1992
Fak/Jur : Ilmu Ttarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Rt 03/RW 04, Wiyoro, Ngadirojo, Pacitan, JATIM
No HP : 085791485539

Riwayat Pendidikan

1. TK Mardisiwi Wiyoro
2. SDN Wiyoro 1
3. MTs Al-Mawaddah Ponorogo
4. MA Al-Mawaddah Ponorogo
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, Mei 2014
Mahasiswa

Sri Resmini Lupita Sari